

# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TA 2025



---

**Politeknik Industri Logam Morowali**  
Jalan Poros Trans Sulawesi  
Desa Labota, Kecamatan Bahodopi  
Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah

# RINGKASAN EKSEKUTIF

## Realisasi Anggaran 2025

Pagu DIPA : Rp.15.710.994.000  
 Realisasi : Rp.14.235.928.972  
 Pagu Blokir : Rp. 1.434.387.000

90,61%

## Realisasi Kinerja

17 / 12

### TJ

Persenatse SDM Industri yang kompeten\*

90 %

100%

111%

### SK.1

01

Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri\*

91 %

99%

110%

02

Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh

1 Tenant

1 Tenant

100%

### SK.2

Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0

1,85 Nilai

2,05 Nilai

111%

### SK.3

01

Nilai rata-rata akreditasi program studi

301 Nilai

286 Nilai

95%

02

Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan

1:4 Rasio

1:10,1 Rasio

252%

03

Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi

14 Hasil Penelitian yang terpublikasi

22 Hasil Penelitian yang terpublikasi

157%

04

Perusahaan yang menafaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat

3 Perusahaan

3 Perusahaan

100%

### SK.4

01

Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah

89%

100%

112%

02

Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker

79,45 Nilai

74,20 Nilai

93%

03

Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan

75 Nilai

89,40 Nilai

119%

04

Nilai Profesionalitas ASN

81,3 Indeks

79,38 Indeks

98%

05

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

93,4 Indeks

95,62 Indeks

102%

06

Survey Kepuasan Masyarakat

91,3 Indeks

82,76 Indeks

91%

07

Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan

70,1 Nilai

61,47 Nilai

88%

08

Tingkat Penerapan SPBE

77%

83,65%

109%

09

Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi

60%

62,5%

104%

## KENDALA

Keterbatasan dalam menyelaraskan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja secara menyeluruh

keterbatasan kapasitas SDM pendukung

fleksibilitas dan efektivitas pemanfaatan anggaran

belum meratanya standar pelayanan dan budaya kerja

## TINDAKLANJUT

memfokuskan upaya perbaikan pada penguatan tata kelola kinerja secara menyeluruh

Penguatan kapasitas SDM pendukung

peningkatan efektivitas penggunaan anggaran

standardisasi layanan dan penguatan budaya kerja di seluruh unit.

## KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2025 merupakan wujud pelaksanaan akuntabilitas kinerja Politeknik Industri Logam Morowali sebagai instansi pemerintah, sekaligus amanat Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Penyusunan laporan ini berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

LAKIP Tahun 2025 ini menyajikan informasi mengenai pelaksanaan program dan kegiatan Politeknik Industri Logam Morowali selama Tahun 2025, serta capaian akuntabilitas kinerja yang diukur berdasarkan sasaran, indikator kinerja, dan target kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yang mengacu pada Rencana Strategis Politeknik Industri Logam Morowali. Hasil pengukuran dan analisis kinerja tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang objektif dalam rangka perbaikan perencanaan, penganggaran, dan peningkatan kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada periode selanjutnya.

Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada pemangku kepentingan, LAKIP ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang transparan dan komprehensif kepada masyarakat mengenai pelaksanaan tugas dan fungsi Politeknik Industri Logam Morowali, serta capaian kinerja yang telah dihasilkan selama Tahun 2025.

Penyusun menyadari bahwa LAKIP ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan guna peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan kinerja, dan pelaporan di masa yang akan datang.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Politeknik Industri Logam Morowali Tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian tujuan dan sasaran strategis institusi selama Tahun 2025.

Morowali, 29 Januari 2026

DIREKTUR  
POLITEKNIK INDUSTRI LOGAM MOROWALI



AGUS SALIM OPU

## **DAFTAR ISI**

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>5</b>
<b>1.1. Tugas, Pokok, dan Fungsi Organisasi.....</b>	<b>5</b>
<b>1.2. Peran Strategik Organisasi.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3. Struktur Organisasi.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1. Rencana Strategis Politeknik Industri Logam Morowali.....</b>	<b>11</b>
<b>2.2. Rencana Kinerja Tahun 2025.....</b>	<b>18</b>
<b>2.3. Dukungan Anggaran.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>20</b>
<b>3.1. Capaian Kinerja Organisasi.....</b>	<b>20</b>
<b>3.2. Kinerja Realisasi anggaran.....</b>	<b>74</b>
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi**

Laju perkembangan industri pengolahan logam di tanah air yang kian pesat memicu kebutuhan akan tenaga kerja berkualitas dan pusat inovasi teknologi pengolahan logam nasional. Kemajuan ini tak bisa dipisahkan dari perkembangan Kawasan Industri Morowali yang fokus pada industri berbasis nikel dan baja tahan karat (stainless steel). Kawasan yang digadang-gadang bisa menghasilkan empat juta ton baja stainless steel dan pabrik baja karbon berkapasitas 3,5 juta ton per tahun ini akan menyerap sekitar 80 ribu tenaga kerja.

Kondisi inilah yang mendorong Pusat Pendidikan dan Latihan Industri Kementerian Perindustrian menginisiasi pendirian politeknik berkonsep link and match dengan kebutuhan industri. Pasalnya, penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang terampil adalah kunci dalam memacu pertumbuhan industri, selain melalui pengembangan teknologi dan peningkatan investasi.

Sejak awal rencana pendirian Politeknik Industri Logam Morowali, Kementerian Perindustrian telah menggandeng pelaku industri dalam merancang bersama, mulai dari identifikasi kebutuhan kompetensi, kurikulum, dan pemilihan tenaga pengajar. Hal ini dilakukan guna mempercepat proses alih teknologi dan menjadikan Politeknik Industri Logam Morowali sebagai center of excellence industri nikel di wilayah timur Indonesia. Sejak 2015 pembangunan gedung perkuliahan, laboratorium dan bengkel kerja, serta gedung administrasi

dan manajemen mulai dilaksanakan. Penyediaan lahan seluas  $\pm$  30 Ha dilakukan oleh PT. IMIP (PT. Indonesia Morowali Industrial Park), sementara penyiapan bangunan fisik dan peralatan oleh Direktorat Jendral Pengembangan Perwilayahan Industri, Kementerian Perindustrian. Setahun berselang, tepatnya pada 31 Agustus 2016, terbit Surat Keputusan dari Kemenristekdikti No. 303/KPT/I/2016, tentang pendirian Politeknik Industri Logam Morowali.

Pada 23 Desember 2016, terbit Permenperin No. 81/M-IND/PER/12/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Industri Logam Morowali) sebagai Unit Pelaksana Teknis bidang Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Sebagaimana tertera dalam Permenperin No. 81/M-IND/PER/12/2016, Politeknik Industri Logam Morowali mengemban Tugas Pokok Organisasi, yakni “melaksanakan program pendidikan vokasi di bidang teknologi industri logam”. Berangkat dari Tugas Pokok tersebut, Politeknik Industri Logam Morowali menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program pendidikan vokasi dibidang industri logam.
2. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi dibidang industri logam.
3. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungan alumni.
5. Pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi.
6. Pengelolaan unit inovasi teknologi dan diversifikasi produk.
7. Pengelolaan pabrik dalam sekolah (teaching factory).
8. Pelaksanaan kerjasama dalam rangka pengembangan, pemagangan, dan penempatan kerja.
9. Pengelolaan perpustakaan, laboratorium/workshop, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya.
10. Pelaksanaan administrasi akademik, kemahasiswaan, dan kerjasama.
11. Pengelolaan keuangan, administrasi umum, kerumahtanggaan, dan kepegawaian.

12. Pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.
13. Pelaksanaan pengawasan internal.
14. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

## **1.2. Peran Strategik Organisasi**

Sebagai Unit Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Perindustrian Politeknik Industri Logam Morowali memiliki peluang strategis untuk menjadi institusi pendidikan tinggi vokasi/terapan yang diakui pada tatanan global dalam penyediaan sumber daya manusia serta teknologi produk dan proses industri logam. Peluang strategis ini dilatarbelakangi oleh perkembangan industri logam nasional yang kian menuju arah positif. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada tahun 2017, total cadangan nikel Indonesia berjumlah 3,1 milyar ton, cadangan tembaga 2,8 milyar ton, cadangan besi 2,3 milyar ton dan cadangan bauksit 1,6 milyar ton. Cadangan nikel terbesar untuk Indonesia berada di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, serta Kepulauan Halmahera.

Tumbuhnya industri dan kawasan industri pengolahan mineral tentu saja disertai kebutuhan tenaga kerja. Salah satu kawasan industri yang berkembang dengan pesat adalah kawasan industri Morowali, kawasan industri berbasis pengolahan nikel yang dikelola oleh PT. IMIP (PT. Indonesia Morowali Industrial Park). Kawasan industri yang direncanakan akan dikembangkan sampai 3.000 Ha telah tumbuh menjadi salah satu kawasan industri berbasis pengolahan nikel terbesar dan terintegrasi di dunia. Saat ini, tenaga kerja yang bekerja di kawasan industri Morowali sekitar 40.664 orang. Jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan masih tumbuhnya permintaan akan nikel maupun produk lain yang berbasis nikel. Selain stainless steel, logam lain yang saat ini banyak mendapat sorotan terkait pemanfaatannya, terutama untuk industri baterai adalah aluminium, tembaga dan kobalt.

Di tengah kondisi ini, Politeknik Industri Logam Morowali hadir dengan peran strategis sebagai berikut:

- a. Menjadi lembaga pendidikan tinggi vokasi yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan industri.

- b. Mewujudkan pendidikan Tinggi Vokasi Industri berbasis spesialisasi dan kompetensi, menghasilkan tenaga kerja yang unggul dan produktif, serta mampu bersaing secara global di bidang industri logam.

Peran strategis Politeknik Industri Logam Morowali ini terwujud dalam beberapa bidang kegiatan yang sejalan dengan Tridharma Perguruan Tinggi, antara lain:

- a. Di bidang pendidikan Politeknik Industri Logam Morowali memiliki strategi dan arah kebijakan yang berbasis pada pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang industri logam.
- b. Di bidang penelitian, Politeknik Industri Logam Morowali menciptakan hasil penelitian yang dapat memberikan sumbangsih kepada perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat dimanfaatkan oleh industri dan/atau masyarakat.
- c. Di bidang pengabdian kepada masyarakat, dosen dan institusi mengupayakan penerapan bidang ilmu untuk menyelesaikan masalah di masyarakat (termasuk masyarakat industri, pemerintah dan umum).

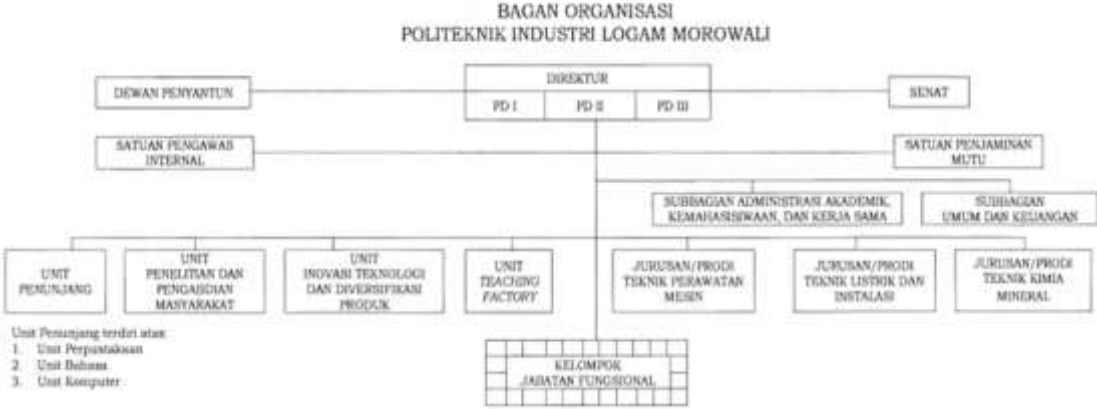
### **1.3. Struktur Organisasi**

Sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No.81/M-IND/PER/12/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Industri Logam Morowali, maka struktur unit juga mengacu pada ketentuan tersebut. Politeknik Industri Logam Morowali dipimpin oleh Direktur yang dibantu oleh 3 (tiga) orang Pembantu Direktur dan bagian lain yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembantu Direktur I, mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta penjaminan mutu.
2. Pembantu Direktur II, mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan, administrasi umum, kerumahtanggaan, kepegawaian dan pengawasan internal.
3. Pembantu Direktur III, mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan, hubungan alumni dan kerja sama.

4. Senat, mempunyai tugas memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.
5. Dewan Penyantun, mempunyai tugas memberikan pertimbangan non akademik.
6. Satuan Penjaminan Mutu, mempunyai tugas dokumentasi, pemeliharaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.
7. Satuan Pengawas Internal, mempunyai tugas melakukan pengawasan non akademik.
8. Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama, mempunyai tugas melakukan urusan administrasi akademik, kemahasiswaan, hubungan alumni, perencanaan, sistem informasi dan kerjasama.
9. Subbagian Umum dan Keuangan, mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, barang milik negara, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, kepegawaian dan keuangan.
10. Jurusan, mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi tertentu di bidang teknologi industri logam.
11. Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, merupakan unsur pelaksana akademik di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
12. Unit Pabrik Dalam Sekolah (*Teaching Factory*), merupakan unsur pelaksana akademik dibidang pembelajaran proses produksi barang dan/atau jasa;
13. Unit Inovasi Teknologi dan Diversifikasi Produk, mempunyai tugas melaksanakan inovasi teknologi dan diversifikasi produk di bidang industri logam;
14. Unit Penunjang, merupakan unsur penunjang yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan vokasi di bidang teknologi industri logam;
15. Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan fungsional pada bidang ilmu masing-masing sesuai dengan peraturan perundangan.

Adapun struktur organisasi Politeknik Industri Logam Morowali disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Politeknik Industri Logam Morowali

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1. Rencana Strategis Politeknik Industri Logam Morowali**

Politeknik Industri Logam Morowali, dalam menjalankan organisasi pada tahun 2025, mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029. Dalam Renstra ditetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi yang ingin dicapai.

##### **1. Visi**

Visi Kementerian Perindustrian ditetapkan, yaitu "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Dari sudut pandang sektor industri, visi tersebut dapat diterjemahkan menjadi upaya mewujudkan industri tangguh dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri dalam mengelola sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja melalui penambahan lapangan kerja baru, serta meningkatnya investasi dan ekspor sektor industri, sehingga dapat bersaing dengan negara maju lainnya.

Visi BPSDMI disusun dengan menyelaraskan visi dan misi Kemenperin dengan tugas dan fungsi BPSDMI, seperti yang termaksud di dalam buku Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju "Corporate University" BPSDMI Kementerian Perindustrian, yaitu "Menjadi vokasi industri bertaraf global untuk mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh".

Sejalan dengan visi tersebut, maka pengembangan kelembagaan Politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan BPSDMI ditetapkan visi dan misi yang diberlakukan sama di seluruh politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penyusunan visi dan misi ini juga mempertimbangkan capaian kinerja, kondisi internal dan eksternal (potensi dan permasalahan), arah organisasi ke depan, serta aspirasi dari stakeholders terkait.

Adapun rumusan visi Politeknik Industri Logam Morowali adalah:

**“Sebagai penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi Industri yang unggul (excellence) dan berdaya saing global di bidang industri logam pada tahun 2030”**

## **2. Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut, Politeknik Industri Logam Morowali menjabarkan ke dalam rumusan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi industri sistem ganda dengan pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) berstandar global;
2. Melaksanakan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri prioritas;
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil Menengah (IKM);
4. Mengembangkan kompetensi transformasi digital industri 4.0 melalui pengembangan Digital Capability Centre (DCC) sebagai satelit Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0);
5. Membangun dan mengembangkan kelembagaan inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
6. Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi; dan
7. Mengembangkan kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (tailor made).

## **3. Tujuan**

Tujuan Politeknik Industri Logam Morowali adalah penjabaran atau spesifikasi dari visi dan misi Politeknik Industri Logam Morowali, meliputi:

1. Menghasilkan lulusan diploma tiga yang kompeten sesuai kebutuhan industri dengan menerapkan pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) berstandar global dan pendidikan sistem ganda;
2. Menghasilkan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri logam;

3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM);
4. Terwujudnya layanan transformasi digital industri 4.0 melalui pembangunan Digital Capability Centre (DCC) sebagai satelit Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0);
5. Menghasilkan wirausaha industri melalui inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
6. Meningkatnya skema kompetensi dan uji kompetensi di Politeknik Industri Logam Morowali; dan
7. Terwujudnya kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (tailor made).

#### 4. Sasaran Strategis

Sasaran strategis adalah penjabaran visi, misi, *value proposition* yang selanjutnya analisis dengan menggunakan analisis eksternal-internal. Sasaran strategis Politeknik Industri Logam Morowali juga merupakan kondisi yang ingin dicapai oleh Politeknik Industri Logam Morowali sebagai suatu *impact/outcome* dari rangkaian program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Politeknik Industri Logam Morowali. Berikut Tabel Sasaran Strategis dan Target Sasaran Strategis Jangka Menengah Politeknik Industri Logam Morowali 2025 – 2029.

##### a. Sasaran Tujuan (TJ)

Tabel 2.1 Target Indikator Kinerja Persentase SDM Industri yang kompeten

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional Melalui Unit Pendidikan Tinggi Vokasi	TJ 1	Persentase SDM Industri yang kompeten	Persen	90	90,5	91	91,5	92

## b. Sasaran Kegiatan

Tabel 2.2 Target Indikator Kinerja Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
SK.1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	Persen	91	92	93	94	95
		2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	Tenant	1	1	1	2	2

Tabel 2.3 Target Indikator Kinerja Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
SK.2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0	2	Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	Nilai	1,85	1,90	1,95	2	2,05

Tabel 2.4 Target Indikator Kinerja Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
SK.3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai rata-rata akreditasi program studi	Nilai	301	302	303	304	305
		2	Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan	Rasio	1:4	1:5	1:6	1:7	1:8

		3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	Hasil Penelitian yang terpublikasi	14	14	14	15	15
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	3	3	4	4	5

Tabel 2.5 Target Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	89	89,3	89,5	89,7	90
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker	Nilai	79,45	79,45	79,70	79,70	80,00
		3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75	75,25	75,5	75,75	76
		4	Nilai Profesionalitas ASN	Indeks	81,3	81,4	81,5	81,6	81,7
		5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indeks	93,4	93,4	94	94	94,5
		6	Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks	91,3	91,3	91,7	91,7	92
		7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	Nilai	70,1	73	76	79	82

		8	Tingkat Penerapan SPBE	Persen	77	78	80	83	85
		9	Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi	Persen	60	62	64	68	70

## 5. Arah Kebijakan dan Strategi

Dalam rangka menjadi penyelenggara pendidikan vokasi industri bertaraf global yang mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh, maka Politeknik Industri Logam Morowali menerapkan tujuh arah kebijakan beserta starteginya secara umum yang meliputi :

### 1. Menyelenggarakan pendidikan dual system dengan STEM learning model berstandar global;

**Strategi:** Pelaksanaan pendidikan sistem ganda (dual system education) akan menekankan pada penguasaan keterampilan berbasis praktik dan magang di industri. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis STEM yang mengintegrasikan 4 bidang dalam sekali pengalaman belajar, maka diterapkan melalui model pembelajaran yang berbasis proyek.

### 2. Melaksanakan penelitian terapan problem solving di leading sektor industri prioritas;

**Strategi:** Arah kebijakan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian terapan problem solving di tujuh sector indutri prioritas diimplementasikan melalui strategi sebagai berikut:

1. Penelitian terapan untuk problem solving 7 (tujuh) sector industri prioritas;
2. Implementasi hasil penelitian di industry;
3. Perolehan HAKI dan paten hasil penelitian;
4. Publikasi Hasil Penelitian Pada Jurnal Internasional;
5. Kompetisi Nasional Untuk Inovasi Vokasi Industri.

**3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam pengembangan ekosistem IKM;**

**Strategi:** Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam pengembangan ekosistem IKM diimplementasikan melalui strategi sebagai berikut:

1. Pengembangan ekosistem industri kecil menengah;
2. Membangun kemitraan.

**4. Mengembangkan kompetensi industri 4.0 melalui pembangunan satelit PIDI 4.0;**

**Strategi:** Pengembangan Pendidikan vokasi harus mampu mengadaptasi perubahan melalui pengembangan dan implementasi kurikulum industri 4.0 dalam penyelenggaraan Pendidikan sekaligus menyiapkan Politeknik Industri Logam Morowali sebagai showcase dan capability center industri 4.0 khususnya untuk industri kecil dan menengah yang akan menjadi bagian (satelit) dari Pusat Industri Digital 4.0 (PIDI 4.0).

**5. Membangun kelembagaan Inkubator bisnis industri yang terintegrasi;**

**Strategi:** Pengembangan inkubator bisnis industri terintegrasi dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan asosiasi, pelaku industri, politeknik, BDI dan Kementerian/Lembaga terkait sebagai akselerator pengembangan inkubator bisnis vokasi industri. Inkubator bisnis merupakan program kolaborasi dengan konsep quadruple helix yaitu melibatkan pemerintah, akademisi, industri dan komunitas.

**6. Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi LSP;**

**Strategi:** Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi LSP diimplementasikan melalui strategi sebagai berikut:

1. Pengembangan skema sertifikasi
2. Mengembangkan Materi Uji Kompetensi (MUK)
3. Penguatan asesor kompetensi dari segi teknis dan metodologi
4. Pengembangan TUK

**7. Mengembangkan kelas industri.**

**Strategi:** Kelas industri bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja dengan keterampilan teknis sesuai standar industri tertentu yang akan langsung bekerja pada industri. Penyiapan kelas industry dilakukan melalui program pendidikan setara D1. Tujuan program pendidikan setara D1 kerja sama industri adalah membekali calon tenaga kerja dengan keahlian terapan atau keterampilan teknis yang diperlukan untuk bidang pekerjaan tertentu yang ditempuh selama 1 (satu)

tahun dan lulusannya langsung ditempatkan bekerja dalam rangka meningkatkan daya saing industri.

## 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2025

Rencana kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada Tahun 2025 mengacu pada tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029. Rencana Kinerja Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 2.6 berikut:

Tabel 2.6 Rencana Kinerja Politeknik Industri Logam Morowali Tahun 2025

Kode	Sasaran Tujuan		Indikator Kinerja	Target	Satuan
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional Melalui Unit Pendidikan Tinggi Vokasi	1	Persenatse SDM Industri yang kompeten*	90	Persen
Kode	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK.1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri*	91	Persen
		2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	1	Tenant
SK.2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0	1	Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	1,85	Nilai
SK.3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai rata-rata akreditasi program studi	301	Nilai
		2	Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan	1:4	Rasio
		3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	14	Hasil Penelitian yang terpublikasi
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3	Perusahaan
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi	1	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	89	Persen

vokasi	2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker	79,45	Nilai
	3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	75	Nilai
	4	Nilai Profesionalitas ASN	81,3	Indeks
	5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93,4	Indeks
	6	Survey Kepuasan Masyarakat	91,3	Indeks
	7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	70,1	Nilai
	8	Tingkat Penerapan SPBE	77	Persen
	9	Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi	60	Persen

### 2.3. Dukungan Anggaran

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Politeknik Industri Logam Morowali Tahun 2025 sebesar **Rp. 15.710.994.000,- (tiga belas miliar dua ratus delapan puluh delapan juta tiga ratus tiga puluh lima ribu rupiah)**. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rincian DIPA Politeknik Industri Logam Morowali Tahun Anggaran 2025

Kegiatan	Uraian	Belanja		
		Pegawai	Barang	Modal
		(dalam Rupiah)	(dalam Rupiah)	(dalam Rupiah)
4958.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan		600.000.000	
4958.QDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up		25.000.000	
4958.SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri		2.025.906.000	333.656.000
6043.CCL	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		15.000.000	
6043.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	9.276.432.000	3.200.000.000	
6043.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal		204.450.000	30.550.000
SUBTOTAL		9.276.432.000	6.070.356.000	364.206.000
TOTAL			15.710.994.000	

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

##### 3.1.1. Hasil Capaian Kinerja 2025

Akuntabilitas kinerja yang diukur dalam rangka menggambarkan capaian kinerja Politeknik Industri Logam Morowali Tahun 2025. Pengukuran tingkat capaian kinerja Politeknik Industri Logam Morowali tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2025. Pengukuran tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan/program/kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan. Adapun anggaran dan realisasi 2025 yaitu:

Pagu DIPA : Rp.15.710.994.000

Realisasi : Rp.14.235.928.972

Pagu Blokir : Rp. 1.434.387.000

Persentase : 90.61%

Sisa Anggaran : Rp. 1.475.065.028 (9,39%)

Berikut capaian kinerja Politeknik Industri Logam Morowali Tahun Anggaran 2025:

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Politeknik Industri Logam Morowali TA 2025

Kode	Sasaran Tujuan		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional Melalui Unit Pendidikan Tinggi Vokasi	1	Persentase SDM Industri yang kompeten*	90 Persen	100 Persen	111%
Kode	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	
SK.1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung	1	Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri*	91 Persen	99 Persen	110%

	penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	1 Tenant	1 Tenant	100%
<b>SK.2</b>	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0	1	Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	1,85 Nilai	2,05 Nilai	111%
<b>SK.3</b>	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai rata-rata akreditasi program studi	301 Nilai	286 Nilai	95%
		2	Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan	1:4 Rasio	1:10,1 Rasio	252%
		3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	14 Hasil Penelitian yang terpublikasi	22 Hasil Penelitian yang terpublikasi	157%
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 Perusahaan	3 Perusahaan	100%
<b>SK.4</b>	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	89 Persen	100 Persen	112%
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker	79,45 Nilai	74,20 Nilai	93%
		3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	75 Nilai	89,40 Nilai	119%
		4	Nilai Profesionalitas ASN	81,3 Indeks	79,38 Indeks	98%
		5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93,4 Indeks	95,62 Indeks	102%

		6	Survey Kepuasan Masyarakat	91,3 Indeks	82,76 Indeks	91%
		7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	70,1 Nilai	61,47 Nilai	88%
		8	Tingkat Penerapan SPBE	77 Persen	83,65 Persen	109%
		9	Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi	60 Persen	62,5 Persen	104%

Berikut efektifitas dan efisiensi program kinerja Politeknik Industri Logam Morowali Tahun Anggaran 2025:

Tabel 3.2 Efektifitas dan efisiensi Kinerja Politeknik Industri Logam Morowali TA 2025

Kode	Sasaran Strategis	% Rata-rata capaian output	Efektivitas	%Serapan Anggaran	Efisiensi
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional Melalui Unit Pendidikan Tinggi Vokasi	111%	Capaian Kinerja atau output > 100% (Efektif)	90,61%	111%>90,61% (Efisien)
SK.1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	105%	Capaian Kinerja atau output > 100% (Efektif)	90,61%	105%>90,61% (Efisien)
SK.2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0	111%	Capaian Kinerja atau output > 100% (Efektif)	90,61%	111%>90,61% (Efisien)
SK.3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	151%	Capaian Kinerja atau output > 100% (Efektif)	90,61%	151%>90,61% (Efisien)
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	101,77%	Capaian Kinerja atau output > 100% (Efektif)	90,61%	101,77%>95,54% (Efisien)

### 3.1.2. Analisis Capaian Kinerja 2025

Sebagaimana yang telah tertuang dalam point diatas yaitu capaian kinerja tahun 2025 beserta efektif dan efesiensi kinerja sasaran Politeknik Industri Logam Morowali mencakup sasaran tujuan dan sasaran kegiatan. Sasaran strategis tersebut diukur melalui 17 indikator kinerja sebagaimana yang tertuang dalam Perkin Politeknik Industri Logam Morowali tahun 2025. Berikut ini diuraikan analisis capaian kinerja terhadap indikator kinerja yang telah ditetapkan:

#### 1. Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional Melalui Unit Pendidikan Tinggi Vokasi (TJ)

##### a) Persentase SDM Industri yang Kompeten

Indiaktor Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
<b>Persenatse Industri kompeten</b> <b>SDM yang</b>	90 Persen	100 Persen	111%

Indikator Persentase SDM Industri yang Kompeten digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian meningkatnya peran SDM industri dalam perkenomian nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan vokasi industri pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan persen dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Persentase SDM Industri yang Kompeten ditetapkan sebesar 90 persen, dengan realisasi sebesar 100 persen. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 111%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Adapun rincian dari capaian tersebut sesuai dengan SK Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi Politeknik Industri Logam Morowali nomor 3 tahun 2025 tentang Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa D3 Angkatan 2022 berdasarkan hasil pleno skema melakukan proses pemesinan konvensional sebanyak 31 asesi, skema teknisi otomasi industri 31 asesi, dan skema pengolahan mineral 28 asesi. Serta dari SK Direktur Nomor 141 tentang lulusan

jenjang Diploma tiga tahun akademik 2024/2025 dengan rincian 31 dari Pogram Studi Teknik Perawatan Mesin, 30 dari Program Studi Teknik Listrik dan Instalasi, dan 29 dari Program Studi Teknik Kimia Mineral.

Berdasarkan realisasi dan capaian indikator Persentase SDM Industri yang Kompeten yang telah melampaui target pada tahun 2025, tindak lanjut yang akan dilakukan adalah penguatan peran Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang telah terbentuk dan berjalan di Politeknik Industri Logam Morowali. Upaya tindak lanjut difokuskan pada peningkatan kapasitas LSP melalui pemeliharaan dan pengembangan skema sertifikasi yang relevan dengan kebutuhan industri, optimalisasi pelaksanaan uji kompetensi secara mandiri, serta penjaminan kesesuaian proses sertifikasi dengan standar Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Selain itu, akan dilakukan peningkatan kompetensi asesor serta pemutakhiran Tempat Uji Kompetensi (TUK) guna menjaga kualitas dan kredibilitas hasil sertifikasi. Selain itu, Politeknik Industri Logam Morowali juga akan melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana prasarana praktik guna memastikan relevansi kompetensi lulusan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
<b>Tersedianya SDM Industri yang kompeten</b>	135 orang	138 orang	102%	Persentase SDM Industri yang kompeten	90 Persen	100 Persen	111%

Berdasarkan data kinerja Politeknik Industri Logam Morowali tahun 2024 dan 2025, terdapat perubahan indikator kinerja yang digunakan. Pada tahun 2024, indikator difokuskan pada tersedianya SDM industri yang kompeten dengan satuan ukur jumlah orang, sedangkan pada tahun 2025 indikator disempurnakan menjadi persentase SDM industri yang kompeten dengan satuan ukur persentase. Perubahan indikator ini menunjukkan adanya penyempurnaan metode pengukuran, dari pendekatan kuantitatif absolut menjadi pendekatan proporsional yang lebih mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi secara menyeluruh.

Dari sisi target, pada tahun 2024 Politeknik Industri Logam Morowali menetapkan target sebanyak 135 orang, sedangkan pada tahun 2025 target ditetapkan sebesar 90 persen. Perubahan target ini sejalan dengan perubahan indikator dan satuan ukur, serta mencerminkan upaya penyesuaian perencanaan kinerja agar lebih terukur dan relevan dengan capaian kompetensi SDM industri. Dari sisi jumlah SDM Industri ditahun 2025 sebanyak 90 orang menurun jika dibandingkan tahun 2024 yaitu sebanyak 138 orang. Perubahan jumlah SDM Industri tersebut disebabkan karena pada tahun 2024 terdiri dari 80 jumlah lulusan D-III dan 58 jumlah setara D-I, sedangkan pada tahun 2025 Program setara D-I antara BPSDMI dan Pemerintah Daerah Kab. Morowali sudah tidak dilanjutkan lagi dengan pertimbangan serapan lulusan yang bekerja setelah 1 tahun yaitu dibawah 50%.

Dilihat dari capaian kinerja, pada tahun 2024 tingkat capaian tercatat sebesar 102 persen, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 111 persen. Peningkatan persentase capaian tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi perubahan indikator dan satuan ukur, kinerja Politeknik Industri Logam Morowali tetap menunjukkan tren positif dan semakin optimal dalam menghasilkan SDM industri yang kompeten.

Secara keseluruhan, perbandingan kinerja tahun 2024 dan 2025 menunjukkan peningkatan kualitas pengelolaan kinerja melalui penyempurnaan indikator, pencapaian target yang melampaui rencana, serta peningkatan capaian kinerja. Hal ini mencerminkan keberhasilan Politeknik Industri Logam Morowali dalam mendukung pencapaian sasaran strategis pengembangan SDM industri yang kompeten dan berdaya saing.

2. Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi (SK.1)

a) **Persentase Lulusan Peserta Pendidikan yang Bekerja dan Memiliki Kompetensi Bidang Industri**

Indiaktor Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	91%	99 %	110%

Indikator Persentase Lulusan Peserta Pendidikan yang Bekerja dan Memiliki Kompetensi Bidang Industri digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian terfasilitasinya peningkatan kompetensi SDM industri dalam pelaksanaan program penyelenggaraan pendidikan vokasi pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan persen dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Persentase Lulusan Peserta Pendidikan yang Bekerja dan Memiliki Kompetensi Bidang Industri ditetapkan sebesar 91 persen, dengan realisasi sebesar 100 persen. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 110%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Realisasi tersebut diperoleh dari perhitungan dengan rincian jumlah lulusan bekerja dan memiliki kompetensi (t-1) sebanyak 78 orang, lulusan berwirausaha dan memiliki kompetensi sebanyak 1 orang, lulusan melanjutkan pendidikan 1 orang, lulusan bersertifikat kompetensi sebanyak 80 orang, serta total lulusan pada tahun berjalan yang terserap atau bekerja sebanyak 79 orang. Data perhitungan bersumber dari hasil *tracer study*, laporan penempatan kerja, serta

dokumen pendukung sertifikasi kompetensi yang dikelola oleh Unit Kerja Pengembangan Karier Politeknik Industri Logam Morowali.

Berdasarkan capaian indikator Persentase Lulusan Peserta Pendidikan yang Bekerja dan Memiliki Kompetensi Bidang Industri yang telah melampaui target pada tahun 2025, tindak lanjut yang akan dilakukan adalah mempertahankan dan meningkatkan keterkaitan (*link and match*) antara penyelenggaraan pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja.

Upaya tindak lanjut dilaksanakan melalui penguatan kerja sama penempatan lulusan dengan mitra industry dan optimalisasi program pemagangan. Selain itu, unit kerja pengembangan karir akan meningkatkan fungsi penelusuran lulusan (*tracer study*) sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan kurikulum agar kompetensi lulusan tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan industri.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	84%	98,85%	118%	Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	91%	99 %	110%

Berdasarkan data kinerja tahun 2024 dan 2025, terdapat perubahan pada indikator kinerja yang digunakan. Pada tahun 2024, indikator difokuskan pada Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 (satu) tahun setelah kelulusan, sedangkan pada tahun 2025 indikator disempurnakan menjadi Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri. Perubahan indikator tersebut

menunjukkan adanya peningkatan fokus kebijakan, dari sekadar tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja menjadi penekanan pada kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri.

Dari sisi target, terjadi peningkatan dari 84% pada tahun 2024 menjadi 91% pada tahun 2025. Kenaikan target ini mencerminkan komitmen Politeknik Industri Logam Morowali dalam mendorong peningkatan kualitas lulusan serta relevansi pendidikan vokasi terhadap kebutuhan industri dan dunia kerja.

Sementara itu, realisasi kinerja mengalami peningkatan dari 98,85% pada tahun 2024 menjadi 99% pada tahun 2025. Peningkatan realisasi tersebut menunjukkan bahwa seluruh lulusan yang menjadi sasaran pada tahun 2025 telah berhasil bekerja dan memiliki kompetensi sesuai bidang industri, sehingga pelaksanaan program pendidikan vokasi di Politeknik Industri Logam Morowali dinilai semakin efektif.

Dari aspek capaian kinerja, meskipun nilai realisasi meningkat, persentase capaian mengalami penurunan dari 118% pada tahun 2024 menjadi 110% pada tahun 2025. Penurunan capaian ini disebabkan oleh peningkatan target yang lebih tinggi pada tahun 2025, bukan karena penurunan kinerja. Secara substansi, kinerja tahun 2025 tetap menunjukkan hasil yang sangat baik karena realisasi telah mencapai 100% dan melampaui target yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, perbandingan kinerja tahun 2024 dan 2025 menunjukkan tren positif, baik dari penyempurnaan indikator, peningkatan target, maupun peningkatan realisasi. Hal ini mengindikasikan keberhasilan Politeknik Industri Logam Morowali dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi yang tidak hanya terserap di dunia kerja, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri.

**b) Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh**

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
<b>Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh</b>	1 Tenant	1 Tenant	100%

Indikator Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian terfasilitasinya peningkatan kompetensi SDM industri dalam pelaksanaan program inkubator bisnis industri pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan tenant dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh ditetapkan sebesar 1 tenant, dengan realisasi sebesar 1 tenant. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Realisasi indikator Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri Manufaktur di Politeknik Industri Logam Morowali pada tahun pelaporan menunjukkan bahwa program inkubator bisnis telah dilaksanakan dengan melibatkan 1 (satu) tenant yang mendapatkan pembinaan dan pendampingan sesuai tahapan inkubasi. Tenant tersebut berada pada tahap inkubasi dan baru memulai usaha dari awal. Dari aspek legalitas, tenant tersebut belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sementara dari sisi kesiapan, tenant menyediakan jasa. Adapun jasa yang disediakan berupa jasa perbaikan penggantian sparepart dan instalasi yang saat ini berada pada tahap pengembangan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program inkubator bisnis telah berjalan sesuai rencana dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian indikator kinerja melalui pendampingan terarah dalam penguatan kapasitas usaha, legalitas, dan kesiapan produk tenant.

Faktor pendukung capaian indikator meliputi dukungan kebijakan yang berkelanjutan, ketersediaan anggaran yang memadai, kompetensi sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan, serta koordinasi yang efektif antar unit kerja terkait. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan program.

Adapun kendala yang masih dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan inkubasi, adanya kendala teknis dalam pelaksanaan kegiatan, serta pengaruh kondisi eksternal yang dapat

memengaruhi efektivitas program. Sebagai tindak lanjut, dilakukan upaya optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia, peningkatan koordinasi dan perencanaan teknis kegiatan, serta penyesuaian strategi pelaksanaan agar tetap selaras dengan kondisi yang berkembang. Dengan langkah tersebut, kendala yang ada dapat dikelola dengan baik sehingga tidak berdampak signifikan terhadap pencapaian target kinerja.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
<b>Inkubator Bisnis industri yang Tumbuh</b>	1 Tenant	1 Tennat	100%	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	1 Tenant	1 Tennat	100%

Berdasarkan data kinerja Politeknik Industri Logam Morowali tahun 2024 dan 2025, terlihat adanya perubahan indikator yang menunjukkan peningkatan kualitas pengukuran kinerja. Pada tahun 2024 indikator yang digunakan adalah Inkubator Bisnis industri yang tumbuh, yang masih berfokus pada aspek proses dan penguatan ekosistem inkubator. Sementara pada tahun 2025 indikator berubah menjadi Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh, yang lebih menekankan pada hasil atau dampak nyata dari kegiatan inkubasi. Perubahan ini menunjukkan pergeseran orientasi dari sekadar keberlangsungan program menuju pencapaian outcome berupa lahirnya wirausaha baru.

Dari sisi target, baik tahun 2024 maupun 2025 sama-sama menetapkan target sebanyak 1 tenant. Kesamaan target ini disebabkan oleh adanya keterbatasan anggaran, sehingga jumlah tenant yang dapat difasilitasi dalam program inkubasi masih belum dapat ditingkatkan dan ruang lingkup inkubasi dikhususkan industri logam. Meskipun secara kuantitatif target tidak berubah, secara kualitatif target tahun 2025 memiliki tuntutan yang lebih tinggi karena tidak hanya mencakup keberadaan tenant, tetapi juga keberhasilannya menjadi wirausaha baru. Realisasi pada kedua tahun juga sama, yaitu tercapai 1 tenant, sehingga capaian kinerja tetap berada pada angka 100% untuk kedua periode.

Namun demikian, kinerja tahun 2025 dapat dinilai lebih strategis karena dengan sumber daya dan anggaran yang terbatas tetap mampu menghasilkan output yang lebih konkret dan berdampak langsung terhadap pengembangan kewirausahaan industri.

### 3. Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0 (SK.2)

#### a) Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	1,85 Nilai	2,05 Nilai	111%

Indikator Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0 digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0 dalam pelaksanaan program penguatan kelembagaan dan transformasi pendidikan vokasi pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan nilai dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Nilai Asesmen TVET 4.0 ditetapkan sebesar 1,85 dengan realisasi sebesar 2,05. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 111%. Hasil asesmen TVET 4.0 ditetapkan melalui Lampiran Nota Dinas BPSDMI Tentang Hasil Asesmen TVET 4.0 Unit Pendidikan di Lingkungan Kementerian Perindustrian no. 8/BPSDMI.3/PP/I/2026 tanggal 5 Januari 2026. Pada bagian C lampiran tersebut diperlihatkan nilai TVET 4.0 Politeknik Industri Logam Morowali adalah 2,05. Berikut adalah hasil penilaian tersebut:

**C. Hasil Penilaian Asesmen TVET 4.0**

Berdasarkan hasil penilaian terhadap seluruh dimensi dan area asesmen TVET 4.0, Unit Pendidikan memperoleh:

**Hasil Penilaian Asesmen TVET 4.0**

No	Unit Pendidikan	Rata-Rata
<b>Unit Pendidikan Tinggi</b>		
1	Politeknik APP Jakarta	3,47
2	Politeknik ATI Makassar	2,88
3	Politeknik STTT Bandung	2,82
4	Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu Kendal	2,76
5	Politeknik STMI Jakarta	2,71
6	Politeknik ATK Yogyakarta	2,65
7	Politeknik Teknologi Kimia Industri Medan	2,58
8	Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Sunter	2,47
9	Politeknik Industri Petrokimia Banten	2,47
10	Politeknik ATI Padang	2,29
11	Politeknik Industri Logam Morowali	2,05
12	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Banteng	2,05
13	Politeknik AKA Bogor	1,88

Tindak lanjut yang direncanakan akan dilakukan adalah dengan memfokuskan upaya pada penguatan keberlanjutan dan peningkatan kualitas implementasi program. Politeknik Industri Logam Morowali perlu melakukan pemetaan area asesmen yang masih memiliki nilai relatif rendah, khususnya pada empat dimensi utama TVET 4.0 (kepemimpinan dan manajemen, input, proses, serta keluaran dan hasil), kemudian menyusun rencana peningkatan yang lebih terarah.

Selain itu, tindak lanjut yang akan dilakukan adalah memperkuat integrasi hasil asesmen ke dalam perencanaan program kerja tahun berikutnya, terutama dalam aspek pengembangan kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat berbasis industri 4.0, penguatan riset terapan dan transfer teknologi, serta peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan. serta penguatan kemitraan dengan industri.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	1,84 Nilai	2 Nilai	108,67%	Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	1,85 Nilai	2,05 Nilai	111%

Berdasarkan data kinerja Politeknik Industri Logam Morowali tahun 2024 dan 2025, terlihat adanya penyempurnaan indikator kinerja yang digunakan. Pada tahun 2024 indikator masih dirumuskan secara umum yaitu Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi, sedangkan pada tahun 2025 indikator menjadi lebih spesifik dan terukur melalui Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0. Perubahan ini menunjukkan peningkatan kualitas sistem pengukuran kinerja, dari sekadar deskriptif implementasi menuju instrumen penilaian berbasis asesmen yang terstandar dan kuantitatif.

Dari sisi target, terjadi sedikit peningkatan dari 1,84 pada tahun 2024 menjadi 1,85 pada tahun 2025. Kenaikan target ini relatif kecil, namun mencerminkan upaya Politeknik Industri Logam Morowali untuk secara bertahap meningkatkan standar capaian dalam pelaksanaan transformasi pendidikan vokasi menuju industri 4.0. Realisasi kinerja menunjukkan bahwa pada tahun 2024 nilai yang dicapai sebesar 2, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 2,05. Hal ini menandakan adanya perbaikan kinerja secara berkelanjutan.

Dari aspek capaian, tahun 2024 mencatat tingkat capaian sebesar 108,67%, sementara pada tahun 2025 meningkat menjadi 111%. Peningkatan persentase capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Politeknik Industri Logam Morowali tidak hanya konsisten melampaui target, tetapi juga mengalami penguatan pada tahun berikutnya. Secara keseluruhan, perbandingan ini menggambarkan bahwa Politeknik Industri Logam Morowali berhasil menjaga tren positif dalam implementasi pendidikan vokasi berbasis industri 4.0, dengan indikator yang semakin matang, target yang meningkat, realisasi yang lebih baik, serta capaian kinerja yang semakin tinggi.

#### 4. Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi (SK.3)

##### a) Nilai Rata-rata Akreditasi Program Studi

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
Nilai rata-rata akreditasi program studi	301 Nilai	286 Nilai	95%

Indikator Nilai Rata-rata Akreditasi Program Studi digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan vokasi dalam pelaksanaan program penjaminan mutu akademik pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan nilai dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Nilai Rata-rata Akreditasi Program Studi ditetapkan sebesar 301 nilai, dengan realisasi sebesar 286 nilai. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 90%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belum berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Realisasi ini didapatkan dari nilai rata-rata reakreditasi program studi di tahun 2025.

Capaian kinerja indikator tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor pendukung antara lain dukungan kebijakan, menjadikan perkin akreditasi sebagai SKP unit, dan koordinasi antarunit kerja. Sementara itu, faktor penghambat yang masih ditemui meliputi monitoring dan evaluasi kurikulum yang belum optimal, dan belum ada dosen tetap S3 (Doktor),

Pelaksanaan reakreditasi dua dari tiga program studi dilakukan pada tahun 2025, yaitu Program Studi Teknik Kimia Mineral dengan nilai 314 (Terakreditasi) dan Program Studi Teknik Perawatan Mesin dengan nilai 339 (Terakreditasi Unggul), sementara Program Studi Teknik Listrik dan Instalasi belum dilakukan reakreditasi dan direncanakan pada tahun 2026 dan untuk saat ini nilainya 205 nilai.

Tindak lanjut yang akan dilakukan adalah dengan memperkuat keberlanjutan sistem penjaminan mutu akademik yang telah berjalan baik. Politeknik Industri Logam Morowali akan mempertahankan praktik-praktik efektif dalam pengelolaan mutu program studi, seperti pemenuhan standar akreditasi secara konsisten, penguatan budaya mutu di tingkat program studi, serta peningkatan keterlibatan dosen dan tenaga kependidikan dalam proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, tindak lanjut strategis juga diarahkan pada peningkatan kualitas dokumen akademik, penguatan kurikulum berbasis kebutuhan industri, serta optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi internal agar capaian akreditasi tidak hanya terjaga, tetapi dapat terus ditingkatkan menuju peringkat unggul pada seluruh program studi.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	301 Nilai	205 Nilai	68,11%	Nilai rata-rata akreditasi program studi	301 Nilai	286 Nilai	95%

Berdasarkan data kinerja Politeknik Industri Logam Morowali tahun 2024 dan 2025, terlihat adanya perubahan indikator kinerja yang cukup signifikan. Pada tahun 2024 indikator yang digunakan adalah Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik, yang berfokus pada pemenuhan standar minimal akreditasi, sedangkan pada tahun 2025 indikator berubah menjadi Nilai rata-rata akreditasi program studi, yang lebih menekankan pada peningkatan kualitas secara agregat. Perubahan indikator ini menunjukkan pergeseran orientasi dari sekadar memastikan seluruh program studi memenuhi batas minimum mutu menuju upaya peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dari sisi target, baik tahun 2024 maupun 2025 sama-sama ditetapkan sebesar 301 nilai. Kesamaan target ini disebabkan karena Politeknik Industri

Logam Morowali masih menggunakan standar penilaian akreditasi (baik dari BAN-PT atau LAM Teknik) untuk mendapatkan peringkat "Terakreditasi" minimal 301 nilai.

Realisasi pada tahun 2024 hanya mencapai 205 nilai sehingga capaian kinerjanya sebesar 68,11%, pada periode tersebut Politeknik Industri Logam Morowali belum sepenuhnya mampu memenuhi target mutu yang ditetapkan. Sebaliknya, pada tahun 2025 realisasi meningkat menjadi sebesar 95% dengan nilai 286 nilai meskipun belum mencapai target namun menandakan terjadinya perbaikan kinerja. Peningkatan ini didukung oleh pelaksanaan reakreditasi dua dari tiga program studi yang ada, yaitu Program Studi Teknik Kimia Mineral dengan nilai 314 (Terakreditasi) dan Program Studi Teknik Perawatan Mesin dengan nilai 339 (Terakreditasi Unggul), sementara Program Studi Teknik Listrik dan Instalasi belum dilakukan reakreditasi dan direncanakan pada tahun 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun target masih sama, peningkatan realisasi mencerminkan keberhasilan Politeknik Industri Logam Morowali dalam memanfaatkan siklus reakreditasi untuk mendorong peningkatan mutu akademik secara signifikan.

**b) Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan**

Indiaktor Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan	1:4 rasio	1:10,1 Rasio	200%

Indikator Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian meningkatnya daya tarik unit pendidikan vokasi dalam pelaksanaan program promosi dan penerimaan peserta didik baru pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan rasio dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan ditetapkan sebesar 1:4, dengan realisasi sebesar 1:10,1. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh

tingkat capaian kinerja sebesar 253%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Rincian realisasi tersebut sebagai berikut:

No.	Jalur Penerimaan	Target Pendaftar	Realisasi pendaftar
1	Jarvis Prestasi	896	341
2	Jarvis Bersama		804
3	Jarvis Mandiri		1124
<b>Total pendaftar</b>			2269

Capaian kinerja indikator tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain adanya dasar hukum dan kebijakan yang jelas, sistem seleksi daring yang terstruktur, tingginya minat dan antusiasme pendaftar dari berbagai daerah, komitmen serta kerja sama panitia, keterlibatan dosen dalam proses wawancara, serta relevansi program studi dengan kebutuhan industri. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa faktor penghambat, antara lain kendala akses dan kestabilan jaringan internet peserta, ketidaktelitian dalam pengisian data pendaftaran, kurangnya pemahaman etika wawancara daring, adanya intervensi pihak lain saat wawancara, koordinasi internal panitia yang perlu ditingkatkan, serta belum optimalnya sinkronisasi data antara sistem JARVIS pusat dan panitia lokal.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
-	-	-	-	Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan	1:4 rasio	1:10,1 Rasio	200%

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, kinerja indikator Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan Pada tahun 2024 belum ditetapkan sebagai indikator kinerja, namun data animo pendaftar telah tersedia sebagai bahan evaluasi internal. Berdasarkan data tersebut, realisasi sebesar 1:8. Data ini digunakan sebagai baseline untuk perumusan indikator dan penetapan target kinerja pada tahun 2025, serta sebagai dasar dalam merancang strategi promosi dan penerimaan mahasiswa baru yang lebih terarah.

**c) Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi**

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	14 Hasil Penelitian yang terpublikasi	22 Hasil Penelitian yang terpublikasi	157%

Indikator Penelitian Sektor Industri Prioritas yang Terpublikasi digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian meningkatnya kontribusi riset terapan terhadap sektor industri prioritas dalam pelaksanaan program penelitian dan pengembangan pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan hasil penelitian terpublikasi dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Penelitian Sektor Industri Prioritas yang Terpublikasi ditetapkan sebesar 14 Hasil Penelitian yang terpublikasi, dengan realisasi sebesar 22 Hasil Penelitian yang terpublikasi. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 157%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Rincian realisasi tersebut sebagai berikut:

No	Sektor	Judul Artikel	Nama Penulis	Seminar nasional/ Seminar Internasional/ Jurnal Nasional/ Jurnal Internasional/	Nama Jurnal/Seminar	Tahun Publikasi	DOI	Tautan WEB
1	Politeknik Industri Logam Morowali	Design of Speed Control on a Prototype Conveyor in the Metal Processing Industry Based on Material Mass	Miranty, F.A. Ramadhani, Fahri	JURNAL INTERNASIONAL	ATLANTIS PRESS	2025	10.2291/1278-84-6463-768-7_32	<a href="https://www.atlantis-press.com/proceedings/icoisiet-24/126013473">https://www.atlantis-press.com/proceedings/icoisiet-24/126013473</a>
2	Politeknik Industri Logam Morowali	Automatic Desulfurization System for Desulfurizer Wet Quenching Prototype	Fahri, MM Fauzan, AS Opu, Miranty	JURNAL INTERNASIONAL	ATLANTIS PRESS	2025	10.2291/1278-84-6463-768-7_34	<a href="https://www.atlantis-press.com/proceedings/icoisiet-24/126013476">https://www.atlantis-press.com/proceedings/icoisiet-24/126013476</a>
3	Politeknik Industri Logam Morowali	Bluetooth-based Heart Rate and Oxygen Saturation Monitoring System HC-05 Based on IoT	Moh Alandy, Muhammad Iktal Rianto	JURNAL NASIONAL	JAMBURA JOURNAL OF ELECTRICAL ENGINEERING	2025	-	<a href="https://ejournal.uns.ac.id/index.php/jeel/article/view/27447/6758">https://ejournal.uns.ac.id/index.php/jeel/article/view/27447/6758</a>
4	Politeknik Industri Logam Morowali	Implementation of DC Motor Driver in Autoclave Reactor in Nickel Laterite Ore Processing	Moh Alandy, Muhammad Iktal Rianto, Abdul Hars Makara	JURNAL NASIONAL	JOURNAL OF ELECTRICAL ENGINEERING	2025	<a href="https://doi.org/10.37502/geee.v7i2.11759">https://doi.org/10.37502/geee.v7i2.11759</a>	<a href="https://ejournal.uns.ac.id/index.php/geee/article/view/31759">https://ejournal.uns.ac.id/index.php/geee/article/view/31759</a>
5	Politeknik Industri Logam Morowali	Optimasi Media Pendingin untuk Meningkatkan Kelelahan Permulaan Biji Kation Merah melalui Proses Carbonisasi	Gha Fisi Cikarge, Nagroho Amoko, Tito Adirisa, HENDI WIJAYANTO, Ibnu Suseno	JURNAL NASIONAL	Teknik STKD, Jurnal Teknik, Elektronik, Engine	2025	<a href="https://doi.org/10.56621/teknika.v1i1.1502">https://doi.org/10.56621/teknika.v1i1.1502</a>	<a href="https://jurnal.stkd.ac.id/index.php/teknika/article/view/1502/791">https://jurnal.stkd.ac.id/index.php/teknika/article/view/1502/791</a>
6	Politeknik Industri Logam Morowali	Pengaruh Konsentrasi Pelarut Asam (HNO3 dan H2O2) dan Temperatur Terhadap Person Recovery Mill Dan Hasil Leaching Biji Laterit Morowali	Alexander Malsu, Nunul Halisah, Gogo Pasaribu, HENDI LIH WIJAYANTO	JURNAL NASIONAL	JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)	2025	<a href="https://doi.org/10.36312/10.36312/vo15iss03p3367-3374">https://doi.org/10.36312/10.36312/vo15iss03p3367-3374</a>	<a href="https://ojs.cahayamandaliika.com/index.php/jurnal/article/view/4676">https://ojs.cahayamandaliika.com/index.php/jurnal/article/view/4676</a>
7	Politeknik Industri Logam Morowali	Rancang Bangun Smart Conveyor Pada Unit Produksi Politeknik Industri Logam Morowali	Angga Tegar Setiawan, Iqbal Malik Alifata, HENDI LIH WIJAYANTO, Justad, Saerani	JURNAL NASIONAL	BRIILANT JURNAL RISET DAN KONSEPTUAL	2025	<a href="https://doi.org/10.28926/briilant.v1i02.1840">https://doi.org/10.28926/briilant.v1i02.1840</a>	<a href="https://jurnal.unblitar.ac.id/index.php/briilant/article/view/1840">https://jurnal.unblitar.ac.id/index.php/briilant/article/view/1840</a>
8	Politeknik Industri Logam Morowali	Design Automation Storage Pengembang Laju Konek Spare Part Mesin dan Hasil Produksi Pensertan	HENDI LIH WIJAYANTO, Hidayat Hidayat, Yudi Santoro, Saerani	JURNAL NASIONAL	BRIILANT JURNAL RISET DAN KONSEPTUAL	2025	<a href="https://doi.org/10.28926/briilant.v1i03.1475">https://doi.org/10.28926/briilant.v1i03.1475</a>	<a href="https://jurnal.unblitar.ac.id/index.php/briilant/article/view/1475">https://jurnal.unblitar.ac.id/index.php/briilant/article/view/1475</a>
9	Politeknik Industri Logam Morowali	RESEARCH WORKSHOP ON ROBOTICS SYSTEM DAN KETEKNOLOGIAN	Mohamad Dwi Wicomo, Nur Hafidha, Nur Hafidha	JURNAL NASIONAL	JOURNAL OF INFORMATION TECHNOLOGY	2025	<a href="https://doi.org/10.26740/voopon.v2i02.p61-66">https://doi.org/10.26740/voopon.v2i02.p61-66</a>	<a href="https://ejournal.uns.ac.id/index.php/voopon/article/view/31145">https://ejournal.uns.ac.id/index.php/voopon/article/view/31145</a>
10	Politeknik Industri Logam Morowali	The Role of Artificial Intelligence in Enhancing Heavy Metal Removal Efficiency: A Biometric Perspective	Moh Azhar Afandy, Firah Dian Indrawati Sawali	JURNAL NASIONAL	Research in Chemical Engineering	2025	<a href="https://doi.org/10.30595/ice.v8i2.272241">https://doi.org/10.30595/ice.v8i2.272241</a>	<a href="https://ejournal.uns.ac.id/ice/article/view/272241">https://ejournal.uns.ac.id/ice/article/view/272241</a>
11	Politeknik Industri Logam Morowali	Acid-Activated Natural Clay for Fe(III) Adsorption: An Integrated Study of Mechanisms, Kinetics, and Thermodynamics	Moh. Azhar Afandy, Deden Jajang Harly Herliawan, Nuryaningsih Firah Dian Indrawati Sawali	JURNAL NASIONAL	Indonesian Journal of Environmental Management and Sustainability	2025	<a href="https://doi.org/10.26524/ijems.2025.9.3.143-155">https://doi.org/10.26524/ijems.2025.9.3.143-155</a>	<a href="https://ijems.com/index.php/ijems/article/view/443">https://ijems.com/index.php/ijems/article/view/443</a>
12	Politeknik Industri Logam Morowali	Comprehensive Study on Cr (VI) Adsorption and Regeneration Behavior of Alkali-Treated Wood Charcoal: Isotherms and Kinetics	Moh Azhar Afandy, Firah Dian Indrawati Sawali	JURNAL NASIONAL	IPTEK The Journal of Engineering	2025	-	<a href="https://ejournal.its.ac.id/index.php/iptek/article/view/8275">https://ejournal.its.ac.id/index.php/iptek/article/view/8275</a>
13	Politeknik Industri Logam Morowali	Model Isotherm Multi Parameter pada Proses Adsorpsi Cr (VI) Menggunakan Asam Kaya Teraktivasi Asam	Moh Azhar Afandy, Firah Dian Indrawati Sawali	JURNAL NASIONAL	WARTA AKAB	2025	10.55075/wa.v4i31.272	<a href="https://www.jurnal.aka.ac.id/index.php/warta_aka/article/view/272">https://www.jurnal.aka.ac.id/index.php/warta_aka/article/view/272</a>
14	Politeknik Industri Logam Morowali	UJI PERFORMA KOMBINASI ZEOLIT TERAKTIVASI DAN ARANG AKTIF PADA PROSES ADSORPSI METILEN BIRU	Moh Azhar Afandy, Firah Dian Indrawati Sawali	JURNAL NASIONAL	JURNAL TEKNOLOGI KIRIA MINERAL	2025	<a href="https://doi.org/10.61844/jkm.v4i1.1112">https://doi.org/10.61844/jkm.v4i1.1112</a>	<a href="https://ejournal.atm.ac.id/index.php/jkm/article/view/1112">https://ejournal.atm.ac.id/index.php/jkm/article/view/1112</a>
15	Politeknik Industri Logam Morowali	Ketatalaksanaan Glycerol and Acetone to Solketal: Effect of Temperature, Concentration & Mathematical Model	Firah Dian Indrawati Sawali, Moh Azhar Afandy, Mega Mustikiningsih, Rara Nur Hafidha	JURNAL NASIONAL	IPTEK The Journal of Engineering	2025	<a href="https://doi.org/10.12962/2F23378567.v1i11.ac2642">https://doi.org/10.12962/2F23378567.v1i11.ac2642</a>	<a href="https://ejournal.uns.ac.id/index.php/iptek/article/view/22642">https://ejournal.uns.ac.id/index.php/iptek/article/view/22642</a>
16	Politeknik Industri Logam Morowali	DESIGN AND SIMULATION FACTOR SIMULATION OF AN AUTOMATED FEEDER FOR PLANKTON CULTIVATION	HENDI LIH WIJAYANTO, Zulfiani, Yusdianto, HANAN AGUSTI	JURNAL NASIONAL	Media Mesin Majalah Teknik Mesin	2025	-	<a href="https://ejournal2.uns.ac.id/mesin/article/view/8977">https://ejournal2.uns.ac.id/mesin/article/view/8977</a>
17	Politeknik Industri Logam Morowali	Rancang Bangun Alat Vertical Pressure Filter Berbasis Hidrolik untuk Proses Pemisahan Padatan Cairan Hasil Ekstraksi Biji Nikel	Rahmatul Huda, HENDI LIH WIJAYANTO, Moh Alandy, Fahri, Nur Hafidha, Muh Iktal	JURNAL NASIONAL	JURNAL CRANKSHAFT	2025	10.24176/cra.v8i2.15018	<a href="https://www.researchgate.net/publication/35212692_RANCANG_BANGUN_ALAT_VERTICAL_PRESSURE_FILTER_BERBASIS_HIDROLIK_UNTUK_PROSES_PEMISAHAN_PADATAN_CAIRAN">https://www.researchgate.net/publication/35212692_RANCANG_BANGUN_ALAT_VERTICAL_PRESSURE_FILTER_BERBASIS_HIDROLIK_UNTUK_PROSES_PEMISAHAN_PADATAN_CAIRAN</a>
18	Politeknik Industri Logam Morowali	The Effect of Blackening Coating on Wida Tool Holder on Corrosion Rate	Erek Ariyasa Pradana Putra, Umi Novida Yanti, Angga Tegar Setiawan, J Muh Asis Abbar, Dewi Purnama Sari	JURNAL INTERNASIONAL	ATLANTIS PRESS	2025	10.2291/1278-84-6463-768-7_30	<a href="https://www.atlantis-press.com/proceedings/icoisiet-24/126013481">https://www.atlantis-press.com/proceedings/icoisiet-24/126013481</a>
19	Politeknik Industri Logam Morowali	EVALUASI DINAMIKA TITIK BERAT KURSI RODA PADA KEMIRINGAN JALAN 20° BERDASARKAN SIMULASI DAN PERBENTUKAN ANALITIS	Faisal Habib, Hairun Apriadi Ramadhani, Angga Tegar Setiawan	JURNAL NASIONAL	Majalah Ilmiah Momenium	2025	<a href="https://doi.org/10.36493/mim.v2i10.14196">https://doi.org/10.36493/mim.v2i10.14196</a>	<a href="https://publikasimajalah.unwaha.ac.id/MOMENIUM/article/view/14196">https://publikasimajalah.unwaha.ac.id/MOMENIUM/article/view/14196</a>
20	Politeknik Industri Logam Morowali	Utilization of ferrochrome slag for the manufacture of rotary kiln lining refractories	Muhammad Ridwan Septriasan, Angga Tegar Setiawan, Muhammad Bilal Jumaldi Hali	JURNAL NASIONAL	TEKNOLOGI, Jurnal Sains, Teknologi dan Masyarakat	2025	<a href="https://doi.org/10.37373/teknov.v13i1.1094">https://doi.org/10.37373/teknov.v13i1.1094</a>	<a href="https://ejournal.stkipnegeri.ac.id/index.php/teknov/article/view/1094">https://ejournal.stkipnegeri.ac.id/index.php/teknov/article/view/1094</a>
21	Politeknik Industri Logam Morowali	Internet of Things Based Temperature Monitoring System for Coal Conveyor Using Programmable Logic Controller with Raspberry Pi Gateway and ANALISIS PENERAPAN BUDAYA SS DI LABORATORIUM POLITEKNIK INDUSTRI LOGAM MOROWALI	Joko Sulistyio, Besse Ravi, Miranty, Fahri, Jusadi	SEMINAR INTERNASIONAL	Seminar on Research of Information Technology and	2025	-	<a href="https://drive.google.com/file/d/1o6q8r1mp5Zv1KPKhndE5iY_6WcXWj7nLUDjgq-p4rhqg/view">https://drive.google.com/file/d/1o6q8r1mp5Zv1KPKhndE5iY_6WcXWj7nLUDjgq-p4rhqg/view</a>
22	Politeknik Industri Logam Morowali	ANALISIS PENERAPAN BUDAYA SS DI LABORATORIUM POLITEKNIK INDUSTRI LOGAM MOROWALI	Yudi Siswanto, Abuh Malik Alifata, Amiruddin	JURNAL NASIONAL	Sigma Teknika	2025	<a href="https://doi.org/10.33373/sigmateknika.v6i1.2054">https://doi.org/10.33373/sigmateknika.v6i1.2054</a>	<a href="https://www.jurnal.unnka.ac.id/index.php/sigmateknika/article/view/2054">https://www.jurnal.unnka.ac.id/index.php/sigmateknika/article/view/2054</a>

Tindak lanjut yang direncanakan meliputi penguatan roadmap penelitian berbasis sektor industri prioritas dengan memastikan bahwa topik riset selaras dengan kebutuhan nyata dunia industry. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas publikasi melalui dorongan publikasi pada jurnal bereputasi nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, serta peningkatan kapasitas peneliti melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah dan pendampingan submit jurnal. Dari sisi kelembagaan, Politeknik Industri Logam Morowali perlu memperkuat kolaborasi dengan mitra industri dan lembaga riset guna memastikan penelitian tidak hanya berakhir pada publikasi, tetapi juga berpotensi dihilirkan dalam bentuk prototipe, paten, atau kerja sama komersialisasi.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	12	24	200%	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	14	22	157%

Berdasarkan data kinerja diatas terdapat perubahan indikator kinerja dari tahun 2024 ke tahun 2025 baik dari sisi rumusan indikator maupun satuan pengukurannya. Pada tahun 2024, indikator yang digunakan adalah Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didiseminasikan melalui seminar nasional dan internasional dengan target sebanyak 12 penelitian dan realisasi mencapai 24 penelitian, sehingga diperoleh capaian sebesar 200%. Indikator ini menitikberatkan pada aspek diseminasi hasil penelitian melalui forum ilmiah, dengan satuan berupa jumlah kegiatan atau hasil penelitian yang dipresentasikan. Sementara itu, pada tahun 2025 indikator berubah menjadi Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi dengan target sebesar 14 hasil penelitian dan realisasi sebesar 22 hasil penelitian, sehingga menghasilkan capaian sebesar 157%. Perubahan indikator ini menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar diseminasi melalui seminar menuju luaran yang lebih kuat dalam bentuk publikasi ilmiah. Secara satuan, kedua indikator sama-sama menggunakan jumlah hasil penelitian, namun tahun 2024 diukur berdasarkan jumlah diseminasi, sedangkan tahun 2025 diukur berdasarkan jumlah publikasi, yang secara kualitas lebih tinggi karena

menuntut proses seleksi dan penilaian ilmiah yang lebih ketat. Dengan demikian, meskipun capaian persentase tahun 2025 lebih rendah dibandingkan tahun 2024, namun secara substansi kualitas kinerja meningkat karena indikator yang digunakan lebih menekankan pada output penelitian yang terdokumentasi secara formal dan diakui dalam publikasi ilmiah.

**d) Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat**

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 Perusahaan	3 Perusahaan	100%

Indikator Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian kepada Masyarakat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian meningkatnya kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri dalam pelaksanaan program layanan industri dan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan perusahaan dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian kepada Masyarakat ditetapkan sebesar 3 perusahaan, dengan realisasi sebesar 3 Perusahaan. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan capaian indikator Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025 yang mencapai realisasi sebesar 3 perusahaan atau 100% dari target yang ditetapkan, yaitu PT DSI melalui kegiatan pelatihan, PT Hengjaya

Mineralindo melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM), serta PT BDM melalui hibah bahan praktik, maka tindak lanjut yang perlu dilakukan pada tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada pemenuhan jumlah mitra, tetapi juga diarahkan pada penguatan kualitas, variasi, dan keberlanjutan bentuk kerja sama. Keberagaman jenis kontribusi mitra tersebut menunjukkan bahwa kemitraan telah berjalan dalam berbagai skema, mulai dari peningkatan kompetensi SDM, pengembangan riset terapan, hingga dukungan langsung terhadap proses pembelajaran.

Tindak lanjut yang direncanakan meliputi penguatan pemetaan potensi mitra industri baru yang relevan dengan kebutuhan program studi, sehingga kerja sama dapat diperluas ke sektor-sektor strategis lainnya. Selain itu, perlu dilakukan pendalaman bentuk kerja sama dengan mitra yang sudah ada, seperti melakukan evaluasi pelatihan dengan PT Dexin Steel Indonesia (DSI) dengan mengevaluasi kurikulum sertifikasi berbasis kebutuhan industri sehingga materi pelatihan dan uji kompetensi memiliki kesesuaian langsung dengan standar kompetensi kerja di dunia industry, memperluas ruang lingkup penelitian dan PKM bersama PT Hengjaya Mineralindo ke arah hilirisasi hasil riset, serta meningkatkan kerja sama dengan PT Bintang Delapan Mineral (BDM) dari hibah bahan praktik menjadi dukungan pengembangan fasilitas atau teaching factory. Dari sisi tata kelola, institusi juga perlu memperkuat sistem dokumentasi, monitoring, dan evaluasi kemitraan untuk mengukur dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2024				2025			
Indikatorkinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikatorkinerja	Target	Realisasi	Capaian
Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 Perusahaan	9 Perusahaan	300 %	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 Perusahaan	3 Perusahaan	100%

Berdasarkan data terlampir, pada tahun 2024 indikator Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian kepada masyarakat memiliki target sebanyak 3 perusahaan dengan realisasi mencapai 9 perusahaan, sehingga diperoleh capaian sebesar 300%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif jumlah perusahaan mitra jauh melampaui target yang ditetapkan, namun bentuk kerja sama pada tahun 2024 masih didominasi oleh kegiatan pelatihan. Sebaliknya, pada tahun 2025 target indikator tetap ditetapkan sebesar 3 perusahaan dan realisasi juga tercapai sebanyak 3 perusahaan dengan capaian sebesar 100%. Meskipun secara jumlah lebih rendah dibandingkan tahun 2024, namun secara kualitas terjadi peningkatan signifikan karena bentuk kerja sama menjadi lebih beragam dan strategis, yaitu PT DSI melalui kegiatan pelatihan, PT Hengjaya Mineralindo melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM), serta PT BDM melalui hibah bahan praktik. Selain itu, pada tahun 2025 diterapkan kebijakan fokus kemitraan per perusahaan, yaitu satu perusahaan per tahun untuk pengembangan kerja sama yang lebih mendalam, dengan tahun 2025 bekerjasama dengan PT DSI sebagai mitra. Dari sisi partisipasi, meskipun hanya tercatat 1 perusahaan untuk program pelatihan, jumlah peserta yang terlibat relatif sama dengan tahun 2024.

- 5. Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi (SK.4)**  
**a) Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah**

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	89%	100 %	112%



2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80 %	99,53%	124%	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa	89%	100 %	112%

Berdasarkan perbandingan data tahun 2024 dan 2025, terlihat bahwa indikator kinerja penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa menunjukkan tren kinerja yang sangat baik dan konsisten melampaui target. Pada tahun 2024, indikator yang digunakan adalah Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa dengan target sebesar 80%, realisasi mencapai 99,53%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 124%. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi penggunaan produk dalam negeri jauh melampaui standar yang ditetapkan. Sementara itu, pada tahun 2025 terjadi penyempurnaan indikator menjadi Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa dengan target yang lebih tinggi, yaitu 89%. Realisasi pada tahun 2025 mencapai 100% dengan tingkat capaian sebesar 112%. Meskipun capaian persentasenya menurun dibanding tahun sebelumnya, kondisi ini mencerminkan peningkatan target yang lebih tinggi, sehingga kinerja tetap tergolong sangat baik. Secara keseluruhan, kedua tahun menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung kebijakan penggunaan produk dalam negeri, dengan kinerja yang stabil, konsisten melampaui target, serta menunjukkan adanya perbaikan kualitas perencanaan indikator dari sekadar nilai capaian menjadi indikator peningkatan yang lebih strategis.

**b) Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker**

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
<b>Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker</b>	79,45 Nilai	74,20 Nilai	93%

Indikator Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP) digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peningkatan kualitas penerapan sistem akuntabilitas kinerja dalam pelaksanaan program penguatan tata kelola organisasi pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan nilai dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Indikator Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP) digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan kualitas penerapan sistem akuntabilitas kinerja dalam mendukung pelaksanaan program penguatan tata kelola organisasi. Pada tahun 2025, target Nilai SAKIP ditetapkan sebesar 79,45, namun realisasi yang dicapai sebesar 74,20 atau sebesar 93% dari target yang ditetapkan. Nilai tersebut merupakan nilai hasil penilaian SAKIP tahun 2024 sesuai dengan laporan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah politeknik industri logam Morowali nomor 11 IJ-IND.2/LHE/V/2025 tanggal 26 Mei 2025. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan rencana dan masih terdapat beberapa aspek dalam penerapan SAKIP yang perlu ditingkatkan agar mampu mendukung pencapaian sasaran strategis secara optimal.

Ketidaktercapaian target Nilai SAKIP tersebut berdasarkan laporan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah politeknik industri logam Morowali nomor 11 IJ-IND.2/LHE/V/2025 tanggal 26 Mei 2025 disebabkan oleh belum optimalnya keselarasan antara dokumen perencanaan kinerja, perjanjian kinerja, serta indikator kinerja

yang digunakan, sehingga keterkaitan antara tujuan, sasaran, program, dan kegiatan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip akuntabilitas kinerja yang kuat. Selain itu, kualitas indikator kinerja yang digunakan masih perlu disempurnakan, khususnya indikator yang berorientasi pada hasil (outcome), karena sebagian indikator belum sepenuhnya memenuhi kriteria SMART. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pengukuran kinerja serta belum maksimalnya pemanfaatan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program.

Sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi tersebut, akan dilakukan penguatan perencanaan kinerja melalui penyempurnaan dokumen perencanaan agar selaras dan terintegrasi di seluruh level organisasi. Selain itu, indikator kinerja utama akan ditinjau dan disempurnakan agar lebih berorientasi pada hasil dan dampak nyata dari pelaksanaan program. Monitoring dan evaluasi kinerja juga akan dioptimalkan secara berkala untuk memastikan ketercapaian target dan mendukung perbaikan berkelanjutan. Di samping itu, kualitas pelaporan kinerja akan ditingkatkan dengan menekankan analisis capaian outcome serta kontribusinya terhadap sasaran strategis organisasi, didukung dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola SAKIP melalui pembinaan dan pendampingan yang berkesinambungan.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker	72 Nilai	67,1 Nilai	93,13%	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker	79,45 Nilai	74,20 Nilai	93%

Berdasarkan data kinerja Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP) Satker pada tahun 2024 dan 2025, terlihat adanya peningkatan target yang cukup signifikan, namun belum diikuti oleh pencapaian realisasi yang optimal. Pada tahun 2024, target Nilai SAKIP ditetapkan sebesar 72 nilai dengan realisasi sebesar 67,1 nilai,

sehingga tingkat capaian mencapai 93,13%. Sementara itu, pada tahun 2025 target Nilai SAKIP meningkat menjadi 79,45 nilai, namun realisasi yang dicapai hanya sebesar 74,20 nilai dengan tingkat capaian sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara persentase capaian kinerja relatif stabil dan berada pada kisaran yang sama, peningkatan target belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kualitas implementasi SAKIP yang signifikan.

Jika dibandingkan secara absolut, realisasi Nilai SAKIP pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 7,1 nilai dibandingkan tahun 2024, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja. Namun demikian, selisih antara target dan realisasi pada kedua tahun tersebut masih relatif besar, sehingga mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kinerja belum sepenuhnya efektif dalam mencapai target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut pada aspek perencanaan kinerja, penyempurnaan indikator kinerja, serta pemanfaatan hasil evaluasi kinerja secara lebih optimal agar peningkatan target pada tahun berikutnya dapat diikuti dengan capaian realisasi yang sejalan dan berkelanjutan.

### c) Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	75 Nilai	89,40 Nilai	119%

Indikator Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peningkatan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan dalam pelaksanaan program pengelolaan keuangan dan akuntansi pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan nilai dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan ditetapkan sebesar 75 Nilai, dengan realisasi sebesar 89,40 Nilai. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 119%. Capaian ini didapatkan dari berdasarkan surat Plh. Kepala Biro Keuangan nomor B/1088/SJ-IND.3/KU/IX/2025 perihal Penyampaian Hasil Penilaian Laporan Keuangan Tingkat Satker dan Unit Eselon I sebagai berikut:

32	BBSPJI LOGAM DAN MESIN	92.50
33	SMAK BOGOR	92.40
34	BSPJI PEKANBARU	92.25
35	BDI DENPASAR	92.25
36	BBSPJI TEKSTIL	92.00
37	DSPJI GAMPARINDA	92.00
38	SMTI BANDA ACEH	92.00
39	SMK SMTI PADANG	91.50
40	POLTEK KENDAL	91.00
41	BBSPJI BAHAN DAN BARANG TEKNIK	91.00
42	BPIPI Sidoarjo	90.90
43	AKA BOGOR	90.75
44	BBSPJI KERAMIK & MINERAL NON LOGAM	90.25
45	POLTEK STMI JAKARTA	90.00
46	POLTEK LOGAM MOROWALI	89.40
47	BSPJI MANADO	88.55
48	BSPJI PADANG	88.25
49	SMTI PONTIANAK	87.75
50	BDI PADANG	87.25
51	SMTI MAKASSAR	86.75

Capaian kinerja indikator tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain dukungan kebijakan, ketersediaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, serta koordinasi antarunit kerja. Sementara itu, faktor penghambat yang masih ditemui meliputi pengambilan kebijakan oleh pimpinan yang kurang sesuai aturan yang berlaku, kendala teknis pelaksanaan, serta kondisi eksternal lainnya.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
<b>Nilai Laporan Keuangan</b>	81 Nilai	97,15 Nilai	119,94%	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	75 Nilai	89,40 Nilai	119%

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, kinerja indikator Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan mengalami penurunan. Perubahan capaian tersebut disebabkan oleh adanya

beberapa kesalahan dalam pencatatan dan pembuatan laporan seperti kesalahan akun dan rentang waktu antara proses input transaksi dengan approval cukup jauh pada menu SAKTI sehingga menyebabkan salah satu indikator penilaian berkurang.

Secara keseluruhan, capaian indikator Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan menunjukkan bahwa kinerja telah mencapai target yang ditetapkan. Hasil ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran tata kelola organisasi dan menjadi dasar bagi peningkatan kualitas perencanaan serta pelaksanaan kinerja pada periode berikutnya

**d) Nilai Profesionalitas ASN**

Indikator Kinerja		2025		
		Target	Realisasi	Capaian
Nilai ASN	Profesionalitas	81,3 Indeks	79,38 Indeks	98%

Indikator Nilai Profesionalitas ASN digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peningkatan profesionalitas aparatur sipil negara dalam pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia aparatur pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan indeks dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Nilai Profesionalitas ASN ditetapkan sebesar 81,3% dengan realisasi sebesar 79,38%. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 98%. Capaian ini berdasarkan Nota Dinas dari Kepala Biro OSDM nomor 96/SJ-IND.2/KP/I/2025 perihal penyampaian IPASN Tahun 2025 di Lingkungan Kementerian Perindustrian berikut

No.	Unit Kerja	Jumlah Pegawai yang Diteliti	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	Total
101	Sekolah Menengah Kejuruan - SMAK Padang	68	21,70	27,69	25,11	5,00	79,51
102	Sekolah Menengah Kejuruan - SMAK Makassar	68	21,54	34,12	25,51	5,00	86,18
103	Sekolah Menengah Kejuruan - SMTI Banda Aceh	73	22,53	26,99	25,21	5,00	79,73
104	Sekolah Menengah Kejuruan - SMTI Makassar	100	21,55	34,80	26,20	5,00	87,55
105	Sekolah Menengah Kejuruan - SMTI Yogyakarta	77	22,27	31,96	24,87	5,00	84,10
106	Sekolah Menengah Kejuruan - SMTI Bandar Lampung	77	22,68	21,18	25,45	5,00	74,27
107	Sekolah Menengah Kejuruan - SMTI Padang	55	22,73	27,13	26,00	5,00	79,85
108	Sekolah Menengah Kejuruan - SMTI Pontianak	75	21,00	26,61	25,67	4,79	78,07
109	Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta	55	21,55	29,60	26,45	5,00	81,60
110	Politeknik Industri Logam Morowali	56	21,16	28,13	25,09	5,00	79,38
111	Politeknik Industri Furniture dan Pengolahan Kayu Kendal	51	20,98	31,75	25,10	4,84	82,76
112	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	55	21,09	30,05	26,18	5,00	82,33
113	Politeknik Industri Petrokimia Banten	33	20,61	27,85	26,06	4,91	79,45
	Kementerian Perindustrian	5532	21,76	29,27	25,65	4,99	81,67

Capaian kinerja ini belum menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan karena realisasi masih dibawah target. Capaian kinerja indikator tersebut dipengaruhi oleh faktor penghambat yang memengaruhi belum tercapainya target indikator secara optimal. Faktor penghambat tersebut meliputi keterbatasan anggaran dan sarana prasarana pendukung pengembangan kompetensi ASN, belum meratanya partisipasi ASN dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta kendala teknis dan administratif dalam pelaksanaan program. Di samping itu, faktor eksternal dan beban kerja operasional juga berdampak pada keterbatasan waktu ASN untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesionalitas secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan realisasi Nilai Profesionalitas ASN belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan, sehingga diperlukan upaya perbaikan dan penguatan strategi pelaksanaan program pada periode selanjutnya.

Sebagai tindak lanjut Politeknik Industri Logam Morowali perlu melakukan penguatan pengelolaan ASN secara terintegrasi, khususnya melalui penyusunan dan pelaksanaan rencana pengembangan kompetensi ASN yang lebih terarah dan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi dan jabatan. Selain itu, diperlukan peningkatan penerapan manajemen kinerja ASN dengan memastikan keterkaitan yang jelas

antara target kinerja individu dengan sasaran kinerja organisasi, serta pemanfaatan hasil penilaian kinerja sebagai dasar pemberian penghargaan, pembinaan, dan pengembangan karier. Di samping itu, penguatan monitoring dan evaluasi internal perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan pengelolaan ASN, sehingga diharapkan pada periode penilaian berikutnya nilai IP ASN dapat meningkat dan mendukung peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	72	71,41	99,18%	Nilai Profesionalitas ASN	81,3 Indeks	79,38	98%

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya Nilai Profesionalitas ASN mengalami peningkatan meskipun masih belum memenuhi target. Perubahan capaian tersebut disebabkan oleh adanya perbaikan dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi ASN, perbaikan pengelolaan data dan penilaian profesionalitas ASN, serta meningkatnya kesadaran ASN terhadap pentingnya pemenuhan kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin kerja. Selain itu, adanya dukungan kebijakan pimpinan dan koordinasi yang lebih baik antarunit kerja turut mendorong peningkatan capaian indikator Nilai Profesionalitas ASN pada tahun berjalan. Namun demikian, keterbatasan pada beberapa aspek pelaksanaan program menyebabkan capaian indikator belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan secara optimal.

e) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator Kinerja		2025		
		Target	Realisasi	Capaian
Indeks	Kinerja	93,4	95,62	102%
Pelaksanaan Anggaran		Indeks	Indeks	

Indikator Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran dalam pelaksanaan program pengelolaan anggaran pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan indeks dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ditetapkan sebesar 93,4, dengan realisasi sebesar 95,62%. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 102%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Capaian tersebut sesuai dengan Nota dinas nomor 55/SJ-IND.3/KU/I/2026 perihal Penyampaian Realisasi Nilai IKPA dan Hasil Penilaian Laporan Keuangan di Lingkungan Kementerian Perindustrian Tahun 2025 sebagai berikut:

No	Kode	Uraian	Tipe	Target								Realisasi	Capaian	Nilai	Rasio
				1	2	3	4	5	6	7	8				
36	010	010	030001	BALAI STANDARISASI DAN PELAKSANAAN USA PERUSAHAAN JASA INDUSTRI PALANG	100,00	85,00	88,00	0,00	0,00	88,00	100,00	88,00	88%	1,00	88,88
				Revisi	10	10	20	0	0	10	25				
				Uraian	10,00	10,00	19,70	0,00	0,00	0,00	20,00				
				Tidak Apes	32,50					30,97		100,00			
37	102	010	041101	KEBUNGERAAN	100,00	85,95	97,61	100,00	87,80	81,14	100,00	81,14	100%	0,00	85,89
				Revisi	10	10	20	10	10	10	25				
				Uraian	10,00	10,00	19,60	10,00	9,00	9,10	20,00				
				Tidak Apes	37,60				36,90		100,00				
38	010	010	070002	POL/PERANKA KTR KODIPAKARITA	100,00	97,24	98,24	11,11	100,00	98,00	100,00	98,00	100%	0,00	98,89
				Revisi	10	10	20	10	10	10	25				
				Uraian	10,00	10,00	19,91	7,11	10,00	9,90	20,00				
				Tidak Apes	30,47				30,90		100,00				
39	010	010	070003	POL/PERANKA TERVOLUKA KBRN RIJUTTRU MEDAN	100,00	94,10	90,40	11,11	100,00	91,20	100,00	91,20	100%	0,00	85,78
				Revisi	10	10	20	10	10	10	25				
				Uraian	10,00	10,00	18,89	10,00	10,00	9,10	20,00				
				Tidak Apes	32,00				30,70		100,00				
40	010	010	070002	POL/PERANKA RIJUTTRU LUKMA MORDERRAJU	100,00	92,19	97,51	100,00	100,00	87,80	100,00	87,80	100%	0,00	88,82
				Revisi	10	10	20	10	10	10	25				
				Uraian	10,00	10,00	19,51	10,00	10,00	9,70	20,00				
				Tidak Apes	37,70				36,20		100,00				
41	010	010	041204	BALAI DESAIN STANDARISASI DAN PELAKSANAAN USA PERUSAHAAN KERAJAHAN (SMAN KATIK)	100,00	88,47	99,27	84,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100%	1,00	88,82
				Revisi	10	10	20	10	10	10	25				
				Uraian	10,00	10,00	19,89	8,00	10,00	10,00	20,00				
				Tidak Apes	98,20			86,00		100,00		100,00			

Capaian kinerja indikator tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor

pendukung antara lain dukungan kebijakan, ketersediaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, serta koordinasi antarunit kerja. Sementara itu, faktor penghambat yang masih ditemui meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kendala teknis pelaksanaan, serta kondisi eksternal lainnya.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
-	-	-	-	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93,4 Indeks	95,62 Indeks	102%

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun lalu belum menjadi indikator kinerja meskipun demikian nilai IKPA tahun 2024 adalah sebesar 94,82 yang dapat dilihat di aplikasi MONEV PA sehingga nilai IKPA tahun 2025 mengalami peningkatan. Perubahan capaian tersebut disebabkan oleh peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan serta penyesuaian strategi pelaksanaan program.

#### f) Survey Kepuasan Masyarakat

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
Survey Kepuasan Masyarakat	91,3 indeks	82,76 indeks	91%

Indikator Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peningkatan kualitas pelayanan publik dalam pelaksanaan program pelayanan kepada masyarakat pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan indeks dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) ditetapkan sebesar 91,3, dengan realisasi sebesar 82,76

Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 91%. Dengan demikian, tingkat capaian kinerja mencapai 91%, yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik telah berada pada kategori baik, namun belum sepenuhnya mencapai target yang direncanakan.

Ketidaktercapaian target tersebut dipengaruhi oleh masih adanya beberapa unsur pelayanan yang memperoleh nilai relatif lebih rendah, terutama pada aspek kecepatan layanan, kemudahan prosedur, serta konsistensi kualitas pelayanan antar unit. Selain itu, dari hasil survey yang dilakukan setiap triwulan juga menunjukkan adanya variasi penilaian responden pada beberapa unit layanan, yang mengindikasikan perlunya standardisasi dan penguatan pelaksanaan pelayanan secara lebih merata. Faktor lain yang turut memengaruhi capaian adalah pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang belum sepenuhnya dilakukan secara optimal pada setiap periode triwulan.

Sebagai tindak lanjut atas hasil SKM tersebut, Politeknik Industri Logam Morowali melalui Tim Zona Integritas akan melakukan penguatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan dengan menjadikan hasil survei sebagai dasar evaluasi dan perbaikan layanan. Langkah tindak lanjut yang dilakukan meliputi peningkatan konsistensi penerapan standar pelayanan di seluruh unit kerja, penguatan kompetensi dan sikap pelayanan aparatur melalui pembinaan dan sosialisasi budaya pelayanan prima, serta optimalisasi mekanisme pengelolaan pengaduan dan umpan balik pengguna layanan. Selain itu, pelaksanaan survei kepuasan masyarakat akan terus dilakukan secara rutin setiap triwulan disertai dengan publikasi hasil survei secara terbuka melalui media resmi Politeknik Industri Logam Morowali sehingga dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas pelayanan. Dengan pelaksanaan tindak lanjut tersebut, diharapkan kualitas pelayanan publik dapat meningkat secara berkelanjutan dan target Indeks Kepuasan Masyarakat pada periode berikutnya dapat tercapai sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
-	-	-	-	Survey Kepuasan Masyarakat	91,3 Indeks	82,76 Indeks	91%

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, untuk Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) baru menjadi indikator kinerja pada tahun 2025 dan belum dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) pada tahun 2024.

**g) Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan**

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	70,1 Nilai	61,47 Nilai	88%

Indikator Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peningkatan kualitas tata kelola kearsipan dalam pelaksanaan program pengelolaan kearsipan pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan nilai dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan ditetapkan sebesar 70,1 nilai, dengan realisasi sebesar 61,47 nilai. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 88%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belum berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Capaian kinerja indikator Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan tersebut belum mencapai target yang ditetapkan meskipun telah didukung oleh beberapa faktor pendukung. Di lingkungan Politeknik Industri Logam Morowali, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala telah membantu dalam memantau pelaksanaan kegiatan

dan mengidentifikasi permasalahan sejak dini. Selain itu, keberadaan sumber daya manusia yang kompeten serta komitmen pimpinan dan manajemen, baik dalam bentuk kebijakan, dukungan anggaran, maupun perhatian terhadap pentingnya pengelolaan arsip, telah menjadi landasan yang kuat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, dukungan tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong capaian kinerja secara optimal karena masih terdapat sejumlah faktor penghambat yang signifikan.

Faktor penghambat utama yang menyebabkan belum tercapainya target kinerja antara lain keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan, sehingga beban pengelolaan arsip di Politeknik Industri Logam Morowali belum dapat ditangani secara optimal. Selain itu, belum dibentuknya tim pengelola arsip pada masing-masing program studi atau unit kerja menyebabkan pengelolaan arsip belum berjalan secara terkoordinasi dan terstandar. Di samping itu, budaya tertib arsip di lingkungan Politeknik Industri Logam Morowali masih relatif lemah, yang tercermin dari belum konsistennya penerapan tata kelola arsip sesuai ketentuan, sehingga berdampak pada kualitas pengelolaan arsip secara keseluruhan.

Sebagai tindak lanjut atas kondisi tersebut, Politeknik Industri Logam Morowali akan melakukan penguatan pengelolaan kearsipan melalui penambahan dan/atau penugasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kearsipan, serta pembentukan tim pengelola arsip pada setiap program studi dan unit kerja. Selain itu, akan dilakukan pembinaan dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya tertib arsip di lingkungan Politeknik Industri Logam Morowali. Pengawasan dan evaluasi akan terus ditingkatkan guna memastikan implementasi kebijakan kearsipan berjalan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga diharapkan pada periode selanjutnya capaian kinerja indikator dapat meningkat dan mencapai target yang telah ditetapkan.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
-	-	-	-	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	70,1 Nilai	61,47 Nilai	88%

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan belum dijadikan sebagai indikator kinerja pada 2024 dan belum mengikuti penilaian pengawasan karsipan sehingga nilainya masih 0 (nol). Namun pada tahun 2025 Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan mengalami peningkatan menjadi 61,47 Nilai. Perubahan capaian tersebut disebabkan oleh sudah mulai diberlakukan aturan tertib arsip untuk Politeknik Industri Logam Morowali .

#### h) Tingkat Penerapan SPBE

Indikator Kinerja		2025		
		Target	Realisasi	Capaian
<b>Tingkat Penerapan SPBE</b>		77 Persen	83,65 Persen	109%

Indikator Tingkat Penerapan SPBE digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peningkatan penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik dalam pelaksanaan program transformasi digital pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan persen dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Tingkat Penerapan SPBE ditetapkan sebesar 77 persen, dengan realisasi sebesar 83,65 persen. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 109%. Capaian ini sesuai Nota Dinas Kepala Pusat Data dan Informasi nomor 2/SJ-IND.7/TIK/I/2026 perihal Hasil Akhir Penilaian Perkin SPBE Tahun 2025 sebagai berikut:

37	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	58,11	83,28
38	Politeknik ATI Padang	29,8	59,87
39	Politeknik ATI Makassar	63,03	100,00
40	Politeknik AKA Bogor	22,19	61,23
41	Politeknik ATK Yogyakarta	51,18	78,50
42	Politeknik APP Jakarta	0	12,04
43	Politeknik STMI Jakarta	55,53	88,90
44	Politeknik STTT Bandung	16,75	55,50
45	Politeknik Teknologi Kimia Industri Medan	0	49,07
46	Politeknik Industri Logam Morowali	80,08	83,65
47	Politeknik Industri Furniture dan Pengolahan Kayu Kendal	20,54	75,05

Capaian kinerja yang melebihi target tersebut didukung oleh semakin baiknya tata kelola SPBE, peningkatan pemanfaatan aplikasi dan layanan digital dalam proses administrasi dan akademik, serta ketersediaan data dan informasi yang terintegrasi. Selain itu, dukungan pimpinan, koordinasi lintas unit, serta pemenuhan data dukung penilaian SPBE secara lebih lengkap dan tepat waktu turut berkontribusi terhadap peningkatan nilai penerapan SPBE. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital telah berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan layanan di lingkungan Politeknik Industri Logam Morowali.

Sebagai tindak lanjut atas capaian tersebut, Politeknik Industri Logam Morowali akan mempertahankan dan meningkatkan kualitas penerapan SPBE secara berkelanjutan melalui penguatan kebijakan tata kelola SPBE, peningkatan keamanan informasi, serta pengembangan dan integrasi layanan digital yang lebih luas dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi akan terus dilakukan guna memastikan keberlanjutan implementasi SPBE. Dengan pelaksanaan tindak lanjut tersebut, diharapkan capaian Tingkat Penerapan SPBE dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan pada periode berikutnya, sehingga semakin mendukung terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
-	-	-	-	Tingkat Penerapan SPBE	77 Persen	83,65 Persen	109%

Tingkat Penerapan SPBE belum menjadi indikator kinerja pada tahun 2024 pada tahun 2024 masih dalam tahap sosialisasi penerapan SPBE. Sehingga penilaian tingkat penerapannya baru dilakukan penilaiannya oleh kepala pusat data dan informasi pada tahun 2025 hasilnya Politeknik Industri Logam Morowali bisa melampaui target yang ditetapkan dengan capaian 109%.

**i) Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi**

Indikator Kinerja	2025		
	Target	Realisasi	Capaian
<b>Rekomendasi Pengawasan Internal yang Telah Ditindaklanjuti</b>	60 Persen	62,5 Persen	104%

Indikator Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal yang Ditindaklanjuti digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peningkatan tindak lanjut hasil pengawasan internal dalam pelaksanaan program pengawasan dan pengendalian internal pada tahun 2025. Indikator ini dinyatakan dalam satuan persen dan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Pada tahun 2025, target indikator Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal yang Ditindaklanjuti ditetapkan sebesar 60 persen, dengan realisasi sebesar 62,5 persen. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tersebut, diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar

104%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2025, target indikator Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal yang Ditindaklanjuti ditetapkan sebesar 60 persen, dengan realisasi sebesar 62,5 persen, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 104%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan internal telah berjalan dengan baik dan melampaui target yang ditetapkan. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya komitmen manajemen dan unit terkait dalam menindaklanjuti temuan hasil pengawasan secara tepat waktu dan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan, sehingga berkontribusi positif terhadap penguatan tata kelola, pengendalian internal, dan akuntabilitas organisasi.

Sebagai tindak lanjut atas capaian tersebut, upaya yang akan dilakukan adalah mempertahankan konsistensi dan kualitas pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi pengawasan internal melalui penguatan koordinasi antar unit, pemantauan progres tindak lanjut secara berkala, serta peningkatan pemanfaatan hasil pengawasan sebagai bahan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, akan dilakukan penguatan sistem pelaporan dan dokumentasi tindak lanjut agar lebih tertib dan terintegrasi, sehingga seluruh rekomendasi dapat ditindaklanjuti secara optimal. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tingkat penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan internal dapat terus ditingkatkan dan mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi secara berkelanjutan.

2024				2025			
Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92,2 Persen	100 Persen	108,46%	Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi	60 Persen	62,5 Persen	104%

Berdasarkan perbandingan kinerja indikator rekomendasi hasil pengawasan internal pada tahun 2024 dan 2025, terlihat bahwa tindak lanjut atas hasil pengawasan internal secara konsisten menunjukkan capaian yang melampaui target yang ditetapkan. Pada tahun 2024, target indikator rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti sebesar 92,2 persen, dengan realisasi mencapai 100 persen, sehingga tingkat capaian kinerja sebesar 108,46 persen. Sementara itu, pada tahun 2025 target indikator ditetapkan lebih rendah, yaitu sebesar 60 persen, dengan realisasi sebesar 62,5 persen dan tingkat capaian kinerja mencapai 104 persen. Meskipun secara persentase capaian kinerja pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, realisasi pada kedua tahun tersebut tetap menunjukkan bahwa seluruh proses tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal telah dilaksanakan dengan baik dan melebihi target yang ditetapkan. Perbedaan tingkat capaian tersebut lebih disebabkan oleh perubahan besaran target indikator, namun secara substansi mencerminkan konsistensi komitmen organisasi dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan internal sebagai bagian dari upaya penguatan tata kelola dan akuntabilitas kinerja.

### 3.1.3. Analisis perbandingan realisasi kinerja 2025 dengan target jangka menengah (akumulatif)

#### a. Sasaran Tujuan (TJ)

1. Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional Melalui Unit Pendidikan Tinggi Vokasi

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional Melalui Unit Pendidikan Tinggi Vokasi	TJ 1	Persentase SDM Industri yang kompeten	100	Persen	90	90,5	91	91,5	92

Berdasarkan data terlampir, realisasi kinerja tahun 2025 untuk indikator Persentase SDM Industri yang Kompeten di Politeknik Industri Logam Morowali tercatat sebesar 100 persen. Capaian ini dibandingkan

dengan target jangka menengah periode 2025–2029 yang disusun secara bertahap dari 90 persen pada tahun 2025 hingga 92 persen pada tahun 2029, dengan target akumulatif (rata-rata) sekitar 91 persen. Dengan demikian, realisasi kinerja tahun 2025 telah melampaui target jangka menengah secara signifikan, baik dibandingkan target awal tahun 2025 maupun terhadap target akumulatif periode lima tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi SDM industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi telah berjalan sangat efektif dan memberikan hasil di atas ekspektasi perencanaan, sekaligus menjadi modal kuat bagi Politeknik Industri Logam Morowali untuk menjaga konsistensi mutu dan keberlanjutan capaian pada tahun-tahun berikutnya.

## b. Sasaran Kegiatan

### 1. Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	99%	Persen	91	92	93	94	95

Realisasi kinerja tahun 2025 untuk indikator Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri di Politeknik Industri Logam Morowali mencapai 99 persen. Capaian ini jauh melampaui target jangka menengah periode 2025–2029 yang ditetapkan secara bertahap dari 91 persen pada tahun 2025 hingga 95 persen pada tahun 2029, dengan target akumulatif (rata-rata) sebesar 93 persen. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa realisasi kinerja tahun 2025 tidak hanya melampaui target tahunan, tetapi juga berada jauh di atas target jangka menengah secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi dalam menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja dan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri, serta menjadi fondasi yang sangat kuat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas capaian kinerja pada periode perencanaan berikutnya.

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	2	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	1	Tenant	1	1	1	2	2

Realisasi kinerja tahun 2025 untuk indikator Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh di Politeknik Industri Logam Morowali tercatat sebanyak 1 tenant. Capaian ini telah sesuai dengan target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 1 tenant. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah periode 2025–2029 yang direncanakan meningkat secara bertahap dari 1 tenant pada tahun 2025–2027 menjadi 2 tenant pada tahun 2028–2029, maka target akumulatif (rata-rata) jangka menengah berada pada kisaran 1,4 tenant. Dengan demikian, realisasi kinerja tahun 2025 masih berada di bawah target jangka menengah secara akumulatif, meskipun telah memenuhi target tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja inkubator bisnis industri telah berjalan sesuai rencana awal, namun ke depan masih diperlukan penguatan program pendampingan, fasilitasi, dan ekosistem kewirausahaan agar jumlah wirausaha baru yang tumbuh dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sesuai arah target jangka menengah.

## 2. Meningkatkan kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0	1	Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	2,05	Nilai	1,85	1,90	1,95	2	2,05

Realisasi kinerja tahun 2025 pada Sasaran Strategis SK.2 Politeknik Industri Logam Morowali, yaitu peningkatan kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0, menunjukkan capaian yang sangat baik. Indikator Kinerja Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0 terealisasi sebesar 2,05, melampaui target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 1,85 atau mencapai 110,81% dari target tahunan. Lebih lanjut, capaian realisasi tahun 2025 tersebut telah menyamai target akhir jangka menengah tahun 2029, yaitu sebesar 2,05. Dengan demikian, secara akumulatif realisasi kinerja tahun 2025 telah memenuhi 100% target jangka menengah 2025–2029, bahkan melampaui target antara pada tahun 2026–2028. Kondisi ini menunjukkan bahwa Politeknik Industri Logam Morowali berada pada jalur

percepatan pencapaian sasaran strategis, serta mencerminkan efektivitas program dan kebijakan penguatan TVET 4.0 yang telah diimplementasikan sejak awal periode perencanaan.

### 3. Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai rata-rata akreditasi program studi	326,5	Nilai	301	302	303	304	305

Realisasi kinerja tahun 2025 pada Sasaran Strategis SK.3 Politeknik Industri Logam Morowali terkait terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi menunjukkan capaian yang sangat melampaui target. Indikator Kinerja berupa nilai rata-rata akreditasi program studi terealisasi sebesar 326,5, jauh di atas target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 301, atau mencapai sekitar 108,47% dari target tahunan. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah periode 2025–2029 yang meningkat bertahap hingga 305 pada tahun 2029, maka realisasi kinerja tahun 2025 telah melampaui target akhir jangka menengah tersebut. Dengan demikian, secara akumulatif capaian kinerja tahun 2025 telah memenuhi lebih dari 100% target jangka menengah, serta melampaui target antara pada tahun 2026–2028. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan infrastruktur pendidikan dan mutu penyelenggaraan program studi vokasi telah berjalan sangat efektif, serta memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas akreditasi di Politeknik Industri Logam Morowali sejak awal periode perencanaan.

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	2	Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan	1:10,5	Rasio	1:4	1:5	1:6	1:7	1:8

Realisasi kinerja tahun 2025 untuk Indikator Kinerja “Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan” di Politeknik Industri Logam Morowali tercatat sebesar rasio 1:10,5. Capaian ini melampaui target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 1:4, serta lebih tinggi dibandingkan target jangka menengah hingga tahun 2029 yang secara bertahap meningkat dari 1:5 (2026), 1:6 (2027), 1:7 (2028), hingga 1:8 (2029). Dengan demikian, secara akumulatif realisasi kinerja tahun 2025 telah melampaui seluruh target jangka menengah yang direncanakan. Hal ini menunjukkan tingkat animo pendaftar yang sangat tinggi terhadap unit pendidikan vokasi, sekaligus mencerminkan efektivitas upaya peningkatan infrastruktur pendidikan dan daya tarik Politeknik Industri Logam Morowali. Capaian ini menjadi modal strategis yang kuat untuk menjaga keberlanjutan minat pendaftar sekaligus menuntut penguatan kualitas layanan dan sarana prasarana agar sejalan dengan tingginya permintaan.

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	22	Hasil Penelitian yang terpublikasi	14	14	14	15	15

Realisasi kinerja tahun 2025 untuk Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IK SS) Penelitian Sektor Industri Prioritas yang Terpublikasi di Politeknik Industri Logam Morowali mencapai 22 hasil penelitian terpublikasi. Capaian ini secara signifikan melampaui target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 14 hasil penelitian, serta telah melebihi target jangka menengah hingga tahun 2029 yang diproyeksikan meningkat bertahap dari 14 hasil (2026–2027) menjadi 15 hasil (2028–2029). Dengan demikian, secara akumulatif realisasi kinerja tahun 2025 telah melampaui seluruh target jangka menengah yang direncanakan. Hal ini menunjukkan kinerja penelitian yang sangat baik, khususnya dalam mendukung sektor industri prioritas, serta mencerminkan meningkatnya kapasitas dan produktivitas sivitas akademika. Ke depan, capaian ini perlu diimbangi dengan strategi peningkatan kualitas, relevansi, dan hilirisasi hasil penelitian agar memberikan dampak nyata bagi pengembangan industri dan penguatan peran Politeknik Industri Logam Morowali.

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
SK.3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	3	3	4	4	5

Realisasi kinerja tahun 2025 untuk Indikator Kinerja Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat di Politeknik Industri Logam Morowali tercatat sebanyak 3 perusahaan. Capaian ini telah sesuai dengan target tahun 2025, yaitu 3 perusahaan, serta sejalan dengan target awal jangka menengah. Namun demikian, apabila dibandingkan secara akumulatif dengan target jangka menengah hingga tahun 2029 yang direncanakan meningkat secara bertahap dari 3 perusahaan (2026) menjadi 4 perusahaan (2027–2028) dan 5 perusahaan (2029), realisasi tahun 2025 masih berada pada tahap awal pencapaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja tahun 2025 telah memenuhi target tahunan, tetapi masih memerlukan upaya penguatan kerja sama dan perluasan jejaring industri agar pertumbuhan pemanfaatan layanan dan program pengabdian masyarakat dapat meningkat secara progresif sesuai dengan sasaran jangka menengah Politeknik Industri Logam Morowali.

#### 4. Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				225		2025	2026	2027	2028	2029
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	100%	Persen	89	89,3	89,5	89,7	90

Realisasi kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada tahun 2025 untuk indikator Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah telah mencapai 100 persen. Capaian ini menunjukkan kinerja yang sangat melampaui target jangka menengah (akumulatif) yang ditetapkan dalam Renstra. Secara bertahap, target tahunan periode 2025–2029 direncanakan meningkat dari 89 persen pada tahun 2025 hingga 90 persen pada tahun 2029. Dengan demikian, realisasi tahun 2025 tidak hanya melampaui target tahun berjalan sebesar 11 poin persentase, tetapi juga telah melampaui target akhir jangka menengah. Hal ini mencerminkan komitmen yang kuat dan efektivitas kebijakan institusi dalam mendukung penggunaan produk dalam negeri

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satker	74,20	Nilai	79,45	79,45	79,70	79,70	80,00

Realisasi kinerja Politeknik Industri Logam Morowali tahun 2025 untuk indikator Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP) Satker tercatat sebesar 74,20. Capaian tersebut masih belum memenuhi target jangka menengah (akumulatif) yang telah ditetapkan dalam periode 2025–2029. Target nilai SAKIP pada tahun 2025 dan 2026 masing-masing sebesar 79,45, yang selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 80,00 pada tahun 2029. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar 5,25 poin antara realisasi tahun 2025 dan target terendah dalam periode jangka menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja akuntabilitas internal masih memerlukan peningkatan melalui penguatan perencanaan kinerja, pengukuran, pelaporan,

serta evaluasi kinerja agar selaras dengan sasaran strategis dan target jangka menengah yang telah ditetapkan.

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	89,40	Nilai	75	75,25	75,5	75,75	76

Realisasi kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada tahun 2025 untuk indikator Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan mencapai nilai 89,40. Capaian ini menunjukkan kinerja yang sangat melampaui target jangka menengah (akumulatif) yang telah ditetapkan dalam periode 2025–2029. Target kinerja indikator ini direncanakan meningkat secara bertahap dari 75 pada tahun 2025 hingga 76 pada tahun 2029. Dengan demikian, realisasi tahun 2025 telah melampaui target tahun berjalan sebesar 14,40 poin, serta jauh melampaui target akhir jangka menengah. Kondisi ini mencerminkan kualitas pengelolaan dan analisis laporan keuangan yang sangat baik, sekaligus menunjukkan efektivitas sistem akuntabilitas keuangan yang telah diterapkan, sehingga mendukung terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel sesuai dengan Sasaran Strategis.

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	4	Nilai Profesionalitas ASN	79,38	Indeks	81,3	81,4	81,5	81,6	81,7

Realisasi kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada tahun 2025 untuk indikator Nilai Profesionalitas ASN tercatat sebesar 79,38. Capaian tersebut belum memenuhi target jangka menengah (akumulatif) yang ditetapkan, di mana target tahun 2025 sebesar 81,3 dan meningkat secara bertahap hingga 81,7 pada tahun 2029. Dengan demikian, terdapat selisih 1,92 poin antara realisasi tahun 2025 dan target awal jangka menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat profesionalitas ASN masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pengembangan kompetensi, manajemen kinerja, serta pembinaan disiplin dan integritas ASN agar capaian kinerja ke depan dapat selaras dengan target jangka

menengah dan mendukung terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel sesuai Sasaran Strategis

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95,62	Indeks	93,4	93,4	94	94	94,5

Realisasi kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada tahun 2025 untuk indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran mencapai indeks 95,62. Capaian ini menunjukkan kinerja yang melampaui target jangka menengah (akumulatif) yang telah ditetapkan, di mana target tahun 2025 sebesar 93,4 dan direncanakan meningkat secara bertahap hingga 94,5 pada tahun 2029. Dengan demikian, realisasi tahun 2025 telah melampaui target tahun berjalan sebesar 2,22 poin, serta telah melebihi target akhir periode jangka menengah. Kondisi ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran yang sangat baik, serta menunjukkan kuatnya akuntabilitas pelaksanaan anggaran dalam mendukung terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel sesuai Sasaran Strategis

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	6	Survey Kepuasan Masyarakat	82,76	Indeks	91,3	91,3	91,7	91,7	92

Realisasi kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada tahun 2025 untuk indikator Survei Kepuasan Masyarakat tercatat sebesar 82,76. Capaian ini belum memenuhi target jangka menengah (akumulatif) yang telah ditetapkan, di mana target tahun 2025 sebesar 91,3 dan direncanakan meningkat secara bertahap hingga 92 pada tahun 2029. Dengan demikian, terdapat selisih 8,54 poin antara realisasi tahun 2025 dan target awal jangka menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas layanan yang dirasakan oleh masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui penguatan standar pelayanan, peningkatan kompetensi dan sikap pelayanan aparatur, serta perbaikan berkelanjutan terhadap proses layanan, agar capaian kepuasan masyarakat ke depan dapat

selaras dengan target jangka menengah dan mendukung terwujudnya layanan prima di lingkungan Politeknik Industri Logam Morowali.

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	61,47	Nilai	70,1	73	76	79	82

Realisasi kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada tahun 2025 untuk indikator Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan tercatat sebesar 61,47. Capaian tersebut belum memenuhi target jangka menengah (akumulatif) yang telah ditetapkan, di mana target tahun 2025 sebesar 70,1 dan direncanakan meningkat secara signifikan hingga mencapai 82 pada tahun 2029. Dengan demikian, terdapat selisih 8,63 poin antara realisasi tahun 2025 dan target awal jangka menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan pengawasan kearsipan masih memerlukan penguatan, baik dari aspek tata kelola arsip, kepatuhan terhadap regulasi, maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang kearsipan. Upaya perbaikan yang berkelanjutan menjadi penting agar capaian kinerja ke depan dapat mengejar target jangka menengah serta mendukung terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel sesuai Sasaran Strategis

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	8	Tingkat Penerapan SPBE	83,65	Persen	77	78	80	83	85

Realisasi kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada tahun 2025 untuk indikator Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) mencapai 83,65 persen. Capaian ini menunjukkan kinerja yang melampaui target jangka menengah (akumulatif) yang telah ditetapkan, di mana target tahun 2025 sebesar 77 persen dan direncanakan meningkat secara bertahap hingga 85 persen pada tahun 2029. Dengan demikian, realisasi tahun 2025 telah melampaui target tahun berjalan sebesar 6,65 poin persentase, serta telah melampaui target tahun 2028 dan mendekati target akhir jangka menengah. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan penerapan SPBE secara efektif dan terintegrasi, yang mendukung peningkatan efisiensi, transparansi, dan kualitas

layanan birokrasi di lingkungan Politeknik Industri Logam Morowali sesuai Sasaran Strategis

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Realisasi	Satuan	Target				
				2025		2025	2026	2027	2028	2029
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	9	Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi	62,5	Persen	60	62	64	68	70

Realisasi kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada tahun 2025 untuk indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi mencapai 62,5 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja tahun 2025 telah melampaui target jangka menengah (akumulatif) awal, di mana target tahun 2025 ditetapkan sebesar 60 persen. Realisasi tersebut juga telah melampaui target tahun 2026 sebesar 62 persen, meskipun masih berada di bawah target lanjutan yang meningkat hingga 70 persen pada tahun 2029. Dengan demikian, kinerja tindak lanjut hasil pengawasan internal menunjukkan tren yang positif dan berada pada jalur pencapaian target jangka menengah. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya efektivitas pengendalian internal dan komitmen unit kerja dalam menindaklanjuti rekomendasi pengawasan sebagai bagian dari upaya mewujudkan birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel sesuai Sasaran Strategis.

### 3.1.4. Analisis perbandingan realisasi kinerja 2025 dengan realiasi kinerja di level nasional/internasional

Berikut tabel perbandingan kinerja dengan indikator yang sama/ekuivalen antara Politeknik Industri Logam Morowali (PILM) dan Politeknik Manufaktur Negeri (Polman – representasi nasional) :

No	Indikator Kinerja (Disetarakan)	PILM – Realisasi 2025	Polman – Realisasi Nasional	Perbandingan
1	Persentase lulusan bekerja/kompeten	99% ( $\pm 110\%$ dari target)	$\pm 33\%$ (IKU 1.1)	PILM jauh lebih tinggi dalam serapan lulusan
2	Keterlibatan lulusan dalam dunia industri/wirausaha	100% tercapai	$\pm 73\%$ (IKU 1.2)	PILM unggul pada relevansi langsung dengan industri
3	Persentase dosen berkompotensi/bersertifikat industri	111% (TVET 4.0)	63% (IKU 2.2)	PILM lebih kuat pada spesialisasi industri

No	Indikator Kinerja (Disetarakan)	PILM – Realisasi 2025	Polman – Realisasi Nasional	Perbandingan
4	Keterlibatan dosen dalam kegiatan tridarma industri	Tercapai (>100%)	49% (IKU 2.1)	PILM unggul pada keterikatan industri
5	Kerja sama dengan industri/perusahaan	100% (3 perusahaan aktif)	100% (IKU 3.1)	Setara secara capaian, Polman unggul skala
6	Publikasi/luaran riset terapan	22 publikasi (157%)	>100% (IKU 2.3)	Keduanya sangat baik, fokus PILM lebih terapan
7	Akreditasi program studi	108% (rata-rata nilai akreditasi)	Mayoritas unggul	Polman lebih mapan, PILM progresif
8	Kinerja anggaran	102% (IKPA)	±97% serapan anggaran	PILM sedikit lebih efisien
9	Akuntabilitas kinerja (SAKIP)	93% (masih bervariasi)	Predikat A	Polman lebih stabil dalam tata kelola
10	Kepuasan layanan publik	82,76 (91%)	Tidak menjadi indikator utama	PILM cukup baik, perlu penguatan layanan

Berdasarkan perbandingan kinerja dengan indikator yang sama, dapat disimpulkan bahwa Politeknik Industri Logam Morowali (PILM) dan Politeknik Manufaktur Negeri (Polman) sama-sama menunjukkan kinerja yang baik, namun berada pada karakter dan fase pengembangan yang berbeda. Pada indikator lulusan bekerja/kompeten, PILM menunjukkan capaian yang jauh lebih tinggi dibandingkan Polman. Hal ini mencerminkan kuatnya keterkaitan PILM dengan industri pengguna, sehingga lulusan dapat terserap secara cepat dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, Polman masih menghadapi tantangan pada aspek tracer study dan pelaporan data lulusan, yang berdampak pada rendahnya persentase capaian indikator tersebut meskipun secara kualitas lulusan tetap kompetitif di tingkat nasional.

Pada indikator dosen, baik dari sisi kompetensi bersertifikat industri maupun keterlibatan dalam kegiatan tridarma berbasis industri, PILM juga menunjukkan keunggulan relatif. Capaian ini menandakan bahwa dosen PILM lebih terintegrasi secara langsung dengan praktik industri, selaras dengan mandat pendirian institusi yang berorientasi pada penguatan SDM industri strategis. Di sisi lain, Polman memiliki jumlah dan jejaring dosen yang lebih luas secara nasional, namun tingkat keterlibatan dan pelaporan pada indikator-indikator tertentu masih belum optimal, sehingga capaian persentasenya terlihat lebih rendah.

Untuk indikator kerja sama industri dan luaran riset terapan, kedua institusi sama-sama mencapai target kinerja. Perbedaannya terletak pada skala dan fokus: Polman unggul dalam jumlah dan keragaman kerja sama serta luaran akademik nasional, sedangkan PILM lebih unggul dalam fokus riset terapan yang langsung mendukung kebutuhan industri prioritas. Pada aspek tata kelola, seperti akreditasi program studi, kinerja anggaran, dan akuntabilitas (SAKIP), Polman menunjukkan stabilitas dan kemapanan sebagai institusi rujukan nasional. Sebaliknya, PILM meskipun menunjukkan capaian yang baik dan cenderung melampaui target pada beberapa indikator, masih berada dalam tahap penguatan sistem tata kelola agar lebih konsisten dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dengan indikator yang sama, PILM unggul pada efektivitas dan kecepatan pencapaian kinerja berbasis industri, sedangkan Polman unggul pada stabilitas, konsistensi, dan peran strategis nasional. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja PILM memiliki potensi besar untuk terus meningkat dan mendekati bahkan menyamai politeknik nasional unggulan, apabila penguatan tata kelola dan sistem akuntabilitas dilakukan secara berkelanjutan.

### 3.2 Kinerja Realisasi Anggaran

Sasaran Tujuan	No	Indikator Kinerja	2025				Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
			Satuan	Target	Realisasi	Capaian			
Meningkatkannya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional Melalui Unit Pendidikan Tinggi Vokasi	1	Presentase SDM Industri yang kompeten	Persen	90%	90%	100%	493.332.000	488.826.815	99,09%
Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	2025				Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit	1	Presentase Lulusan peserta pendidikan yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	Persen	91%	100%	109,89%	11.100.000	8.695.000	78,33%
	2	Wirusaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang tumbuh	Tenant	1	1	100%	2.100.000	2.100.000	100,00%
Meningkatnya Kapabilitas Organisasi dan Kompetensi SDM menuju Industri 4.0	1	Nilai Asesmen Technical dan Vocational Education and Training (TVET) 4.0	Nilai	1,85	2	108,11%	2.100.000	2.100.000	100,00%
Terfasilitasinya Peningkatan Infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1	Nilai Rata-rata akreditasi program studi	Nilai	301	326,5	108,47%	293.424.000	293.237.496	99,94%
	2	Tingkat Animo pendaftar pada unit Pendidikan	Ratio	01:04	-	-	-	-	-
	3	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	Hasil Penelitian yang terpublikasi	14	22	157,14%	15.100.000	7.900.000	52,32%
	4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian kepada masyarakat	Perusahaan	3	4	133,33%	7.107.000	6.955.242	97,86%
Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta berorientasi pada Layanan Prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1	Presentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/jasa pemerintah	Persen	89%	100%	112,36%	2.163.866.000	2.156.769.315	99,67%
	2	Nilai Sistem Akuntansi Kinerja Internal pemerintah Satker	Nilai	79,45	74,20	93,39%	33.310.000	33.274.724	99,89%
	3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75	89,40	119,20%	625.938.000	622.747.288	99,49%
	4	Nilai profesionalisme ASN	Indeks	81,3	79,20	97,42%	10.574.699.000	10.564.328.195	99,90%
	5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indeks	93,4	95,62	102,38%	30.404.000	30.356.000	99,84%
	6	Survey kepuasan masyarakat	Indeks	91,3	100	109,53%	6.896.000	6.895.100	99,99%
	7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	Nilai	70,1	61,47	87,69%	9.127.000	4.403.352	48,25%
	8	Tingkat Penerapan SPBE	Persen	77	83,65	108,64%	8.104.000	10.142.000	125,15%
	9	Rekomendasi Pengawasan Internal yang telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi	Persen	60	62,50	104,17%	-	-	-

Realisasi anggaran tahun 2025 pada Politeknik Industri Logam Morowali menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam mendukung pencapaian sasaran strategis dan sasaran kegiatan. Secara umum, sebagian besar indikator kinerja utama berhasil dicapai bahkan melampaui target yang ditetapkan, sejalan dengan tingkat serapan anggaran yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan anggaran telah disusun secara tepat sasaran dan pelaksanaannya mampu mendukung output serta outcome yang diharapkan.

Pada sasaran tujuan meningkatnya peran SDM industri dalam perekonomian nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi, alokasi anggaran digunakan secara optimal untuk mendukung peningkatan kompetensi SDM industri. Realisasi anggaran yang mendekati pagu anggaran menunjukkan bahwa seluruh program dan kegiatan utama dapat dilaksanakan secara efektif, dengan capaian kinerja mencapai target maksimal. Hal ini menegaskan bahwa belanja yang dialokasikan benar-benar berkontribusi langsung terhadap pencapaian indikator strategis institusi.

Pada tingkat sasaran kegiatan, realisasi anggaran untuk peningkatan kompetensi lulusan, pengembangan wirausaha industri, dan penguatan kapabilitas organisasi juga menunjukkan kinerja yang sangat baik. Kegiatan pendidikan, inkubasi bisnis industri, serta peningkatan kompetensi menuju TVET 4.0 mampu dilaksanakan dengan serapan anggaran yang tinggi dan menghasilkan capaian kinerja di atas 100 persen. Kondisi ini mencerminkan efisiensi penggunaan anggaran, di mana output dan manfaat yang dihasilkan lebih besar dibandingkan target awal yang direncanakan.

Selanjutnya, pada sasaran peningkatan infrastruktur pendidikan dan mutu akademik, anggaran yang dialokasikan untuk akreditasi program studi, penelitian sektor industri prioritas, serta layanan industri dan pengabdian kepada masyarakat juga terealisasi secara efektif. Tingginya capaian kinerja pada indikator penelitian dan kemitraan industri menunjukkan bahwa anggaran tidak hanya terserap secara administratif, tetapi juga menghasilkan dampak nyata bagi penguatan peran institusi dalam ekosistem industri nasional.

Pada aspek tata kelola dan birokrasi, realisasi anggaran mendukung peningkatan akuntabilitas, profesionalitas ASN, kinerja pelaksanaan anggaran, serta penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). Meskipun terdapat beberapa indikator dengan capaian yang masih perlu ditingkatkan, secara keseluruhan anggaran telah digunakan untuk memperkuat sistem pengelolaan organisasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan prima. Dengan demikian, realisasi anggaran tahun 2025 dapat dinilai telah mendukung pencapaian kinerja institusi secara optimal dan menjadi landasan yang kuat bagi peningkatan kinerja pada periode selanjutnya

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Politeknik Industri Logam Morowali Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Laporan ini menggambarkan capaian kinerja Politeknik Industri Logam Morowali berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan, baik yang telah memenuhi target maupun yang masih memerlukan peningkatan pada periode berikutnya. Secara umum, realisasi kinerja tahun 2025 menunjukkan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu tata kelola, kualitas layanan pendidikan vokasi, serta efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, termasuk pengelolaan anggaran yang dilaksanakan secara optimal.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator kinerja yang realisasinya belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi penting bagi Politeknik Industri Logam Morowali untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara berkelanjutan, khususnya melalui penguatan perencanaan kinerja, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan sistem akuntabilitas dan tata kelola internal. Upaya perbaikan tersebut memerlukan dukungan dan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan, serta komitmen pimpinan dan seluruh civitas akademika.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi dan umpan balik yang konstruktif dalam mendorong peningkatan kinerja Politeknik Industri Logam Morowali pada masa yang akan datang, guna mewujudkan institusi pendidikan vokasi yang berkualitas, akuntabel, dan berdaya saing dalam memberikan pelayanan publik serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan sumber daya manusia industri.

#### **4.2 Kendala**

Kendala utama dalam pencapaian kinerja Politeknik Industri Logam Morowali tahun 2025 bukan terletak pada rendahnya capaian indikator, melainkan pada aspek kualitas tata kelola, konsistensi sistem, dan keberlanjutan capaian kinerja. Meskipun

sebagian besar indikator menunjukkan capaian yang melampaui target, masih terdapat keterbatasan dalam menyelaraskan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan hasil evaluasi kinerja belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan perbaikan program secara berkelanjutan.

Kendala lain yang bersifat umum adalah keterbatasan kapasitas SDM pendukung, khususnya pada fungsi-fungsi non-akademik seperti perencanaan, evaluasi kinerja, pelayanan publik, dan kearsipan. Beban kerja operasional yang tinggi serta keterbatasan kesempatan pengembangan kompetensi menyebabkan optimalisasi kualitas layanan dan tata kelola belum berjalan secara maksimal, meskipun secara kuantitatif target kinerja telah tercapai.

Dari sisi pelaksanaan anggaran, kendala yang dihadapi lebih berkaitan dengan fleksibilitas dan efektivitas pemanfaatan anggaran untuk mendukung peningkatan kualitas outcome. Beberapa kegiatan telah terlaksana dengan serapan anggaran yang tinggi, namun belum sepenuhnya diikuti dengan penguatan sistem pendukung dan peningkatan kualitas dampak jangka panjang. Selain itu, keterbatasan anggaran pada kegiatan tertentu menyebabkan ruang pengembangan program strategis, seperti inkubasi bisnis dan penguatan layanan, masih relatif terbatas.

Pada aspek layanan publik dan sistem pendukung, kendala umum terlihat pada belum meratanya standar pelayanan dan budaya kerja antar unit. Perbedaan kualitas layanan dan konsistensi implementasi standar operasional prosedur berdampak pada persepsi kepuasan pengguna layanan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan koordinasi internal dan standarisasi layanan secara institusional.

### **4.3 Tindak lanjut**

Politeknik Industri Logam Morowali akan memfokuskan upaya perbaikan pada penguatan tata kelola kinerja secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penyelarasan dokumen perencanaan dan indikator kinerja akan diperkuat agar lebih berorientasi pada outcome dan dampak, sehingga capaian kinerja tidak hanya tinggi secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas dan berkelanjutan.

Penguatan kapasitas SDM pendukung menjadi fokus utama tindak lanjut, melalui pengembangan kompetensi yang terencana, penguatan manajemen kinerja, serta pengaturan beban kerja yang lebih proporsional. Langkah ini diharapkan dapat

meningkatkan kualitas layanan, akuntabilitas, dan konsistensi pelaksanaan tugas di seluruh unit kerja.

Dalam aspek pengelolaan anggaran, tindak lanjut diarahkan pada peningkatan efektivitas penggunaan anggaran untuk mendukung prioritas strategis institusi. Perencanaan anggaran akan lebih dikaitkan dengan hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya, sehingga setiap alokasi anggaran memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan kualitas outcome dan manfaat jangka panjang.

Selain itu, tindak lanjut juga difokuskan pada standardisasi layanan dan penguatan budaya kerja di seluruh unit. Penerapan standar pelayanan yang konsisten, penguatan koordinasi lintas unit, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan mendukung terwujudnya tata kelola yang efektif, efisien, dan akuntabel.